

**KARAKTERISTIK PSIKOLOGIS MAD'U DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PENERIMAAN PESAN-PESAN DAKWAH**

(Studi Di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**SRI PUJI ASTUTIK
NIM. 421106298
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
TAHUN 1437 H / 2016 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

**SRI PUJI ASTUTIK
NIM. 421106298**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Arifin Zain, M. Ag
NIP : 19681225 199402 1 001**

**Juli Andriyani, M. Si
NIP : 19740722 200710 2 001**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

**SRI PUJI ASTUTIK
NIM. 421 106 298
Pada Hari / Tanggal**

Senin 1 Februari 2016 M
22 Rabiul Akhir 1437 H

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Arifin Zain, M. Ag
NIP : 19681225 199402 1 001**

**Juli Andriyani, M. Si
NIP : 19740722 200710 2 001**

Penguji I,

Penguji II,

**Jarnawi , S. Ag , M. Pd
NIP : 19750121 200604 1 003**

**Zalikha, M. Ag
NIP : 19730220 200801 2012**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. A. Rani, M. Si
NIP : 19631231 199303 1 035**

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala kudrah dan iradah-Nya yang selalu memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang dan dari masa kebodohan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah adalah saat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Karakteristik Psikologis Mad’u dan Hubungannya Dengan Penerimaan Pesan-pesan Dakwah (Studi di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh)”**

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tidak terlepas dari petunjuk Allah serta bimbingan. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa hormat, ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Orang tua penulis, ayahanda Sukemi dan ibunda Sukinem yang telah bersusah payah menjaga, mendidik, merawat, mendoakan dan memberikan motivasi yang begitu besar sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan diperguruan tinggi. Juga kepada adik Novi Fadhila Anum dan adik Oni Mardiana yang selalu setia menemani penulis dalam membuat skripsi.

Selanjutnya kepada Bapak Drs. Arifin Zain, M. Ag selaku pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini, dan ucapan terima kasih kepada Ibu Juli Andriyani, M. Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, dukungan, semangat dan bimbingannya serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya kepada Ibu Zalikha, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang sudah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama dalam perkuliahan. Kepada bapak Drs. Umar Latif, MA selaku dosen BKI yang telah membantu dalam kelancaran melakukan penelitian, Bapak Jarnawi, S.Ag, M.Pd selaku ketua jurusan BKI dan Ibu Ismiati, S.Ag, M.Si dan seluruh dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan. Seluruh staf Akademik karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Keuchik Gampong Sukaramai Banda Aceh, Bapak H. Dharma Sentosa dan Staf karyawan Kantor Keuchik Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan informasi berupa data yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian dan dalam proses wawancara.

Terima kasih kepada teman-teman Kos Gotingen Indah yang selalu setia mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011 yang telah membantu dalam menyukseskan pembuatan skripsi ini. Seluruh sahabat BKI unit 4 saudara Tya DJ Hermawan, S.Sos.I, Rita Arisma, Resty Humairah, Hayatun Nufus, Nurul Hikmah, Lestiani, Maisarah, Devi Sabriani, Nazaruddin, Afriati, Zulqaidah, Rosita, Inayatillah, Muti'ah, Heriansyah, Khairul Umami, Abdullah, Muhammad Syahrul Nizam, Ibadurrahman, Ory Safwar, Teuku Afrizal, Ramadhan, Salmiadi, muklis, Teuku Amnar Saputra, Winda, dan seluruh teman-teman BKI. Teman-teman KPM Reguler Gelombang I Gampong Meunasah Rayeuk Al Fadil Muhammad, Hamdani, Masrinnijar S.Pd.I, Sri Maya Sari S, Aslam Nur Fitriani, Umeira Kharsyi. Kepada seluruh keluarga besar Gampong Meunasah Rayeuk Kec. Indra Jaya, Kab. Aceh Jaya yang telah membantu kelancaran dalam melakukan pengabdian masyarakat tahun 2015. Ucapan terima kasih kepada kakak Ony Saputra Imran yang telah memberikan semangat dan doanya sehingga dapat mendukung proses penyelesaian skripsi ini yang selalu diberikan tanpa pamrih.

Selanjutnya kepada ayah Ibnu Abbas dan ibu Erna Wati selaku orang tua angkat yang telah banyak memberikan dorongan serta semangat yang luar biasa. Ucapan terima kasih kepada seluruh kerabat saudara yang sudah banyak mendoakan di dalam membuat skripsi ini. Kepada abang Budiarto, S.Pd, kakak Sri Dwi Budyarti, S.Pd yang selama ini telah memberikan dorongan semangat belajar dan membantu dalam belajar.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari segi penulisan maupun kandungan dan lainnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Banyak pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Darussalam, 12 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Karakteristik Manusia	
1. Pengertian Karakteristik Manusia	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Manusia.....	20
3. Macam-Macam Karakter Manusia.....	25
B. Psikologi Mad'u	
1. Pengertian Psikologi Mad'u	28
2. Karakteristik Da'i dan Mad'u	31
3. Stratifikasi Mad'u.....	43
C. Konsep Dakwah	
1. Pengertian Dakwah	48
2. Tujuan Dakwah	53
3. Pesan Dakwah	54
4. Metode Dakwah	60
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Subjek Penelitian.....	64
C. Teknik Pengumpulan Data	64
D. Teknik Analisis Data.....	66
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	68
B. Deskripsi Hasil Penelitian	77
C. Analisis Hasil Penelitian	87
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Karakteristik Psikologis Mad’u dan Hubungannya dengan Penerimaan Pesan-Pesan Dakwah Studi di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh”**. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang karakteristik psikologis mad’u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh, hubungan antara karakteristik psikologis mad’u dengan penerimaan pesan-pesan dakwah dan kendala-kendala psikologis mad’u dalam penerimaan pesan dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan, digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan jumlah responden sebanyak 6 (enam) orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik psikologis mad’u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh, dapat dilihat dari segi perilaku, emosi dan respon jamaah yang terlihat pada saat mendengarkan dakwah, baik ekspresi wajah senang, sedih, suka maupun tidak. Mad’u memiliki dua tipe kepribadian yaitu *Tipe Introvert* sifatnya tertutup dan *Ekstrovert* sifatnya terbuka. Hubungan karakteristik psikologis mad’u di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh dengan penerimaan pesan-pesan dakwah, menunjukkan ada hubungan antara karakteristik psikologis mad’u dengan penerimaan pesan dakwah seperti materi dakwah apabila materi yang disampaikan baik dan dapat diterima dihati jamaah maka pesan dakwah dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari dan sebaliknya apabila materi dakwah yang diberikan tidak sesuai dan tidak ada kaitannya dengan jamaah maka akan sulit bagi jamaah untuk menerimanya. Kendala-kendala psikologis mad’u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh ditemukan ada 2 macam kendala yaitu internal dan kendala eksternal. Dari segi internal yaitu penerimaan mad’u terhadap pesan dakwah yang diberikan da’i tidak sesuai dengan materi dakwah dan jika dari kendala eksternal yaitu cara penyampaian da’i terhadap pesan dakwah tidak tersampaikan kepada jamaah yang mendengarkan. faktor secara internal yaitu kondisi jasmani mad’u yang hadir berbeda-beda dalam penerimaan pesan dakwah dan faktor secara eksternal yaitu lingkungan yang mempengaruhi jamaah dalam penerimaan pesan-pesan dakwah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, selain dipandang sebagai makhluk biologis, juga makhluk unik yang berbeda dengan makhluk hidup lainnya di muka bumi. Manusia adalah subjek sekaligus objek, serta makhluk individual sekaligus sosial. Manusia pada umumnya tidak bersifat pasif, yaitu menerima keadaan dan tunduk kepada suratan tangan atau kodrat-Nya, tetapi secara sadar dan aktif menjadikan dirinya sesuatu. Proses perkembangan perilaku manusia sebagian ditentukan oleh kehendaknya sendiri, dan sebagian bergantung pada alam, sedangkan makhluk lain sepenuhnya bergantung pada alam. Ciri khas manusia adalah memiliki kebutuhan yang secara terus-menerus untuk dipenuhi. Manusia dibekali cipta (*cognitive*), rasa (*affective*), dan karsa (*psychomotor*), serta dapat mengatur dunia untuk kepentingan hidup, sehingga tumbuhlah kebudayaan dengan segala macam corak dan bentuk, yang membedakan dengan makhluk hidup lainnya di muka bumi.¹

Manusia adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya perlu kawan dan bekerja sama dengan orang lain. Artinya kemampuan manusia untuk dapat menyesuaikan perilakunya sesuai pandangan dan harapan orang lain. Perilaku manusia adalah situasional, artinya perilaku manusia akan berbeda pada situasi yang berbeda. Contoh: perilaku manusia pada saat membezuk orang yang sedang sakit di rumah sakit, berbeda dengan perilaku pada saat menghadiri resepsi.

¹Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), hal. 1.

Tiap-tiap individu manusia adalah unik, unik disini mengandung arti bahwa manusia yang satu berbeda dengan manusia yang lain dan tidak ada dua manusia yang sama persis di muka bumi ini, walaupun dia dilahirkan kembar sekalipun. Manusia mempunyai ciri-ciri, sifat, watak, tabiat, kepribadian, *motivasi* tersendiri yang membedakan dari manusia lainnya. Perbedaan pengalaman yang mengalami individu pada masa silam dan cita-citanya kelak dikemudian hari, menentukan perilaku individu dimasa kini yang berbeda-beda pula.²

Manusia sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan bahwa manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Manusia juga dikatakan unik, karena merupakan makhluk yang tersendiri berbeda dengan makhluk-makhluk yang lain bahkan, berbeda juga dengan sesama manusia. Ditinjau dari jumlah manusia di muka bumi yang tidak terhitung, kenyataan menunjukkan bahwa tidak ada satu pun yang memiliki karakteristik yang sama, bahkan pada individu yang lahir dalam keadaan kembar identik sekalipun.³ Karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Batasan itu menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang bersifat menetap.⁴

²Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan...*, hal. 4.

³Muh Farozin., dan Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 2.

⁴Tahana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 17.

Dari beberapa ulasan tersebut, dapat diberi gambaran secara sederhana mengenai karakter, yaitu jika seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, orang itu kita sebut berkarakter jelek. Sedangkan, jika orang berperilaku jujur dan suka menolong, orang tersebut dikatakan berkarakter mulia. Jadi istilah karakter pada seseorang sangat erat berkaitan dengan *personality* (kepribadian) orang yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilaku orang tersebut sesuai dengan kaidah moral.

Secara psikologis, manusia sebagai objek dakwah dibedakan oleh berbagai aspek di antaranya mempunyai sifat kepribadian yang penakut, pemarah, suka bergaul dan sombong. Selain itu manusia juga mempunyai *intelengensi* yaitu aspek kecerdasan seseorang mencakup kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berfikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan tepat dan cepat, kepandaian menangkap dan mengelola kesan-kesan atau masalah dan kemampuan dalam mengambil kesimpulan. Manusia juga mempunyai pengetahuan dan juga keterampilan atau disebut dengan *skill*, ada juga nilai-nilai (*values*) dan peranan (*roles*).⁵

Pengertian psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji dan menelaah berbagai tingkah laku manusia dalam kaitannya dengan lingkungan sekitar. Di antara para sarjana psikologi modern yang mengemukakan definisi psikologi, dapat dikemukakan beberapa di antaranya, menurut Gardner Murphy, “psikologi adalah ilmu yang mempelajari respons yang diberikan oleh makhluk

⁵Faizah., dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 73.

hidup terhadap lingkungannya”. Boring, Edwin G., Herbert S. Langfeld, Harry P. Weld, “psikologi adalah studi tentang hakikat manusia”.⁶

Psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku dan proses mental.⁷ Psikologi sebagaimana disebutkan merupakan salah satu pengetahuan yang tergolong dalam *empirical science* yaitu ilmu pengetahuan yang berdasarkan pengalaman manusia, walaupun pada awal perkembangannya bersumber pada filsafat yang bersifat spekulatif. Pada zaman Renaisans (zaman revolusi ilmu pengetahuan di Eropa) Rene Descartes (1596-1650) seorang filsuf Perancis pernah mencetus definisi psikologi. Descartes mengatakan, psikologi adalah ilmu tentang kesadaran. Pada masa yang sama George Berkeley (1685-1753) seorang filsuf Inggris mengemukakan bahwa psikologi adalah ilmu tentang penginderaan (persepsi). Wilhelm Wundt, seperti yang dikutip oleh H. M. Arifin mendefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari atau menyelidiki pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti pengalaman pancaindra, merasakan sesuatu, berfikir, berkehendak, dan bukan mempelajari pengalaman yang demikian menjadi objek kajian ilmu pengetahuan alam.⁸

Dakwah adalah pekerjaan mengomunikasikan pesan Islam kepada manusia secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang rumusannya bisa diambil dari al-Qur'an dan Hadis, atau

⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 6.

⁷Rita L. Atkinson, dkk. *Pengantar Psikologi, Jilid 1*, (Tangerang: Interaksara, 2010), hal. 15.

⁸Faizah., dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah...*, hal. 1-4.

dirumuskan oleh da'i, sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya.⁹ Syekh Muhammad al-Khadir Husain menyebutkan bahwa, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebijakan dan petunjuk serta menyeru kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰ Jadi dakwah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ajakan untuk menyuruh, dan mendorong kepada kebaikan mencegah kepada kemungkaran. Agar dapat mendorong mad'u untuk selalu mengerjakan amal shaleh dan mencegah kepada yang mungkar.

Mad'u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam ini, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah.¹¹ Dari kesimpulan di atas yang dimaksud mad'u adalah sekelompok umat manusia baik laki-laki dan perempuan, tua maupun yang muda, kaya ataupun miskin, muslim maupun non muslim yang menerima ajakan seruan kepada jalan Allah.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan di atas dan hasil observasi awal diduga bahwa adanya perbedaan karakter pada setiap individu ketika ingin melakukan aktivitas. Dugaan ini diperkuat dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter individu ketika sedang mengikuti kegiatan dakwah memiliki banyak karakter terutama dikaitkan dengan hubungan penerimaan pesan-pesan

⁹Faizah., dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah...*, hal. 1.

¹⁰Moh, Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, Cet ke 2 (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 11.

¹¹Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 230.

dakwah. Dengan demikian untuk mengetahui karakteristik psikologis mad'u dan hubungannya dengan penerimaan pesan-pesan dakwah, maka perlu mengkaji lebih dalam terkait dengan pesan apa saja yang disampaikan oleh seorang pendakwah dan bagaimana penerimaan pesan-pesan dakwah terhadap mad'u, yang kondisi psikologisnya berbeda-beda.

Dari latar belakang permasalahan di atas, penulis bermaksud mengkaji tentang bagaimana karakteristik psikologis mad'u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh. Melalui sebuah penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Karakteristik Psikologis Mad'u dan Hubungannya dengan Penerimaan Pesan-Pesan Dakwah (Studi di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik psikologis mad'u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh ?
2. Bagaimana hubungan karakteristik psikologis mad'u di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh dengan penerimaan pesan-pesan dakwah ?
3. Apa saja kendala-kendala psikologis mad'u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik psikologis mad'u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hubungan karakteristik psikologis mad'u di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh dengan penerimaan pesan-pesan dakwah.
3. Untuk mengetahui kendala psikologis mad'u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang karakter psikologi mad'u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah.
 - 2) Untuk fakultas dan jurusan skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan dan menjadi bahan pertimbangan terhadap pengembangan bidang ilmu konseling Islam yang dapat berguna di semua kalangan mahasiswa dan mahasiswi yang ingin melanjutkan penelitian.
 - 3) Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan, wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana karakter psikologi mad'u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah.

2. Secara praktis

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi kalangan pembaca, maupun bagi masyarakat umum mengenai bagaimana karakter psikologi mad'u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi berbagai permasalahan dikalangan masyarakat pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kesalah pahaman pembaca dalam memahami isi dan arah pembahasan karya ilmiah ini, maka penulis melengkapi dengan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul yaitu :

1. Karakteristik Psikologi Mad'u

Secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, dari kata *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar dan sidik seperti dalam sidik jari. Dalam hal ini, karakter diartikan sebagai sesuatu yang dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Orang yang memiliki karakter lemah ialah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya.¹²

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karakteristik dapat diartikan dengan karakter tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

¹²Muhammad Fadlillah., dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 20.

membedakan seseorang dengan yang lain.¹³ Dalam Bahasa Inggris disebut *character* berarti satu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi, suatu objek atau kejadian.¹⁴ Fasli Jalal menyebutkan bahwa karakter ialah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan).¹⁵ Griek mengemukakan bahwa karakter didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Damanik mengutip tulisan Leonardo A.Sjamsuri mengemukakan bahwa karakter merupakan gambaran siapa anda sesungguhnya.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa.¹⁷ Dalam Kamus Psikologi, disebut dengan *psyche (psike, jiwa)* yang berarti prinsip

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 521.

¹⁴J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 82.

¹⁵Muhammad Fadlillah., dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD...*, hal. 21.

¹⁶Tahana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber...*, hal. 18.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet ke 4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1109.

hidup, asas hidup, pikiran, akal, ingatan, (*mind*), termasuk baik proses-proses kesadaran maupun ketidaksadaran.¹⁸

Secara etimologi kata mad'u dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan zamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u orang dekat atau jauh, muslim atau Non-Muslim, laki-laki ataupun perempuan. Seorang da'i akan menjadikan mad'u sebagai objek bagi transformasi keilmuan yang dimilikinya.¹⁹

Karakter Psikologi mad'u yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan proses-proses mental baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku. Karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sifat-sifat kejiwaan baik itu akhlak maupun budi pekerti yang bisa membedakan seseorang dengan yang lainnya. Untuk menjadi karakter yang baik dan terpuji, maka harus baik pula karakter seorang tersebut. Psikologi yang terjadi ini sebagai akibat dari upaya yang dilakukan untuk melihat bagaimana karakter psikologi mad'u saat menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

2. Hubungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hubungan dapat diartikan dengan: “berkaitan dengan, bersangkutan dengan, ada sangkut paut dengan”. Jadi hubungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan antara

¹⁸J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi...*, hal. 393.

¹⁹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 279.

penerimaan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh dai dengan karakteristik psikologis mad'u dalam kegiatan dakwah.

3. Pesan-pesan Dakwah

Pesan sebagai terjemahan dari bahasa asing "*message*" adalah lambang bermakna (*meaningful symbols*). Yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator. Komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang menyampaikan pikirannya atau perasaannya kepada orang lain.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan dapat diartikan dengan: "suruhan, (perintah, nasihat, permintaan, amanat) yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain."²¹

Wilbur Schramm, seorang ahli kenamaan dalam bidang komunikasi, dalam karyanya, "*How Communication Works*" menyatakan sebagai berikut : (1) Pesan hendaknya dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud. (2) Pesan hendaknya menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga sama-sama dapat dimengerti. (3) Pesan hendaknya membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhannya itu. (4) Pesan handaknya menyarankan suatu jalan untuk

²⁰Onong Uchjana Effendy, *Human Relations dan Public Relations*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), hal. 15.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hal. 883.

memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok tempat sasaran berada saat dia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.²²

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo’akan menangisi dan meratapi.²³ Definisi dakwah menurut A. Hasjmy, dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.²⁴ Muhammad Sayyid Al-Wakil mendefinisikan, “dakwah dengan mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara ber-*amar makruf nahi munkar*”.²⁵

Pesan dakwah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa perintah nasehat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain untuk mengerjakan *amal ma’ruf nahi munkar* yaitu mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Serta bagaimana menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma’ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

²²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 157.

²³Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 6.

²⁴A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 7.

²⁵Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da’i...*, hal. 21.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakteristik Manusia

1. Pengertian Karakteristik Manusia

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam Bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, dituliskan bahwa karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Batasan itu menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.¹ Dalam Kamus Psikologi karakter disebut *character* yang berarti menunjuk pada ciri-ciri dominan yang ditampakkan oleh sesuatu. *Character* juga dapat diartikan dengan “watak”, temperamen seseorang dilihat dari perilaku etis dan moral, dalam kata lain rumusannya ialah integrasi kebiasaan sentimen dan ideal yang membuat tindakan seseorang relatif stabil dan dapat diramalkan.²

Karakter adalah hal yang unik yang khas yang menjadi unsur pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain (contoh : kerja keras vs pemalas, jujur vs curang, sombong vs ramah). Karakter adalah nilai-nilai yang

¹Tahana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 17.

²Sudarsono, *Kamus Konseling*, Cet ke 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 29.

husus yang baik, berbuat baik dalam kehidupan yang berdampak positif atau baik bagi lingkungan tempat tinggal. Karakter yang memancar dari olah pikir, olah hati, olah raga, olah rasa, individu, kelompok maupun masyarakat. Karakter menunjukkan etika yang baik dan sangat urgen bagi diri seseorang agar dirinya eksis pada waktu berhubungan dengan orang lain.³

Sejarah telah membuktikan bahwa bangsa Indonesia memiliki karakter/budi pekerti yang kuat. Karakter/budi pekerti kuat dan unggul itu diwariskan oleh pendiri-pendiri seperti Bung Karno, Bung Hatta, Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Budi Utomo, K.H. Ahmad Dahlan. Karakter/budi pekerti kuat dan unggul dari pendiri bangsa ini tampaknya terabaikan, terlunturkan karena arus globalisasi yang kuat. Justru dalam arus yang kuat ini karakter/budi pekerti bangsa harus kuat, bila tidak bangsa ini akan terbawa arus yang kuat itu. Kondisi ini dinyatakan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudoyono bahwa : *“Character Building sudah mulai kita lupakan”*. Orang yang berkarakter kuat dan baik, apakah perorangan, masyarakat atau bahkan bangsa, adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, budi pekerti yang baik.⁴

Karakter dapat dibagi empat yaitu karakter lemah, karakter kuat, karakter jelek, dan karakter baik. Masing-masingnya dapat dilihat dari indikator karakter sebagai berikut :

- a. Karakter lemah, dapat dikemukakan seperti penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalas, cepat kalah dan beberapa jenis lainnya.

³Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduouse Media, 2011), hal. 3.

⁴Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa...*, hal. 12.

- b. Karakter kuat dapat dikemukakan seperti tangguh, ulet mempunyai daya juang yang kuat serta pantang mengalah/ menyerah.
- c. Karakter jelek, misalnya, licik, egois, serakah sombong, tinggi hati, pamer, atau suka ambil muka, dan sebagainya.
- d. Karakter baik, misalnya jujur, terpercaya, rendah hati, amanah dan sebagainya.⁵

Karakter meliputi serangkaian sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan.⁶

Karakter sebagai mana didefinisikan oleh Simon Philips, adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema A memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri karakteristik atau gaya, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan dari lingkungan. Sementara itu Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. *Pertama*, menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang

⁵Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Profesional*, (Jakarta: Baduose Media, 2012), hal. 27-28.

⁶Tahana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber...*, hal. 18.

tersebut memanifestasikan karakter buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Akhirnya, Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dari empat definisi tersebut jelaskan bahwa karakter adalah karakteristik positif kepribadian yang mendasari cara orang berpikir, menata sistem nilai, bersikap dan bertindak sebagai satu kesatuan terhadap lingkungan sekitar.⁷

Battistich menyebutkan karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang baik. Senada dengan hal itu, individu yang menginginkan bisa sukses dalam hidupnya harus memiliki karakter sukses. Menurut Alwisol karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit (baik yang nampak maupun yang tidak nampak). Karakter berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian (*personality*) maupun karakter, berwujud tingkah laku yang ditunjukkan kelingkungan sosial. Keduanya

⁷Dasim Budirmansyah, dkk, *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2011), hal. 82.

relatif permanen serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktivitas individu.⁸

Jack Corley dan Thomas Philip menyatakan karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.⁹ Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang.¹⁰

Beberapa ahli memberikan pandangan yang berbeda-beda mengenai karakter dasar manusia ini. Contohnya, karakter dasar yang dikembangkan di Amerika, yaitu oleh Heritage Foundation yang mengemukakan sembilan karakter dasar manusia yang bisa dikembangkan sebagai berikut :

(1) Cinta kepada Allah; (2) Tanggung jawab; (3) Disiplin; (4) Mandiri; (5) Jujur; (6) Hormat dan santun; (7) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (8) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (9) Keadilan dan kepemimpinan;

Character Counts USA mengemukakan sepuluh karakter dasar manusia yang bisa dikembangkan, yaitu (1) dapat dipercaya (*trustworthiness*); (2) Rasa

⁸Tahana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber...*, hal. 20.

⁹Muchlas Samani., dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 42.

¹⁰Muchlas Samani., dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hal. 42.

hormat dan perhatian (*respect*); (3) Peduli (*care*); (4) Jujur (*fairness*); (5) Tanggung jawab (*responsibility*); (6) Kewarganegaraan (*courage*); (7) Tekun (*dilligence*); (8) Integritas; (9) Baik dan rendah hati; (10) Toleransi, cinta damai, dan persatuan. Adapun Ari Ginanjar melalui ESQ, mengembangkan karakter dasar manusia yaitu (1) jujur; (2) tanggung jawab; (3) disiplin; (4) visioner; (5) adil; (6) peduli; (7) kerja sama.¹¹

Adapun karakter yang dihasilkan, yang sangat mendasar adalah bahwa yang baik perbuatannya, seperti yang disampaikan dalam surat berikut :¹²

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ۚ

Artinya : “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam mesjid, (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai”.¹³ (Q.S. Al Isra’ : 7)

Menurut Muhammad Baqir ash-Shadar, penjelasan tentang manusia berdasarkan dua unsur spiritual dan material, mendapat formulasi yang baik di tangan filosof Muslim, Shadr al-Muta’allihin, Asy-Syarazi. Filosof ini telah menemukan gerak substansial dalam jantung alam. Gerak ini adalah sumber paling

¹¹Tahana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber...*, hal, 23.

¹²Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Profesional...*, hal. 30.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Ziyad Visi Media, 2009), hal. 282.

primer dari setiap gerak yang kasat indrawi yang terjadi di alam. Bagi Asy-Syarazi, nonmaterial, roh atau jiwa bukanlah produk materi dan bukan pula salah satu efek dari materi. Roh, jiwa, non materi atau spiritual itu adalah produk gerak subtansial yang bukan berasal dari materi itu sendiri.¹⁴

Manusia adalah satu-satunya ciptaan Allah, yang memiliki dua potensi sekaligus potensi untuk mengelola dan merusak alam semesta.¹⁵

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya : “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.¹⁶ (Q.S. Al-Isra’ : 70)

Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya :

﴿ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴾

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.¹⁷ (Q.S. At-Tin : 4)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik merupakan suatu sifat kejiwaan baik itu akhlak maupun budi pekerti yang dapat membedakan antara satu dengan dengan yang lainnya, bahkan mereka yang kembar sekalipun memiliki karakteristik yang berbeda.

¹⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pramata, 1997), hal. 70.

¹⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 74.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 289.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 597.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Manusia

Karakter atau watak manusia dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Namun, lingkungan lebih berpengaruh membentuk karakter seseorang. Karakter asli akan terlihat dan muncul kembali tatkala situasi yang dihadapi seseorang sangat genting atau menakutkan, hanya tingkat kegentingan sesuatu konteks sangat berbeda bagi seseorang dan lainnya, tergantung dari kematangan individu dalam menghadapi konteks tersebut. Cara pandang seseorang dipengaruhi karakter, dan karakter seseorang dipengaruhi oleh nilai yang dimiliki. Watak yang baik membutuhkan keyakinan nilai yang kokoh, kesadaran dan kematangan moral, serta terbiasa mengikuti norma-norma yang berlaku.

Jadi, karakter mempengaruhi cara pandang, cara pandang dilandasi nilai, moral dan norma. Keyakinan seseorang terhadap nilai, moral dan norma akan direfleksikan dalam cara berfikir, sikap dan tindakan seseorang. Keyakinan seseorang terhadap nilai, kesadaran dan kematangan seseorang dalam moral, serta penghargaan dan ketaatan seseorang terhadap norma adalah hasil pendidikan dan pengalamannya.¹⁸ Perilaku seseorang berkarakter dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*).¹⁹

¹⁸Dasim Budimansyah, dkk, *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa...*, hal. 392.

¹⁹Dasim Budimansyah, dkk, *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa...*, hal. 424.

Kepribadian berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perkembangannya makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dapat dibagi sebagai berikut :²⁰

a. Faktor biologis

Faktor biologis merupakan bagian yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau sering pula disebut faktor fisiologis. Dalam pembicaraan tentang temperamen, masalah konstitusi tubuh yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, urat syaraf, dan lain-lain. Juga termasuk konstitusi tubuh ialah tingginya, besarnya, beratnya, dan sebagainya. Diketahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing. Keadaan fisik/konstitusi tubuh yang berlainan itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta temperamen yang berbeda-beda pula.

Bahwa keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya. Namun demikian, itu hanya merupakan salah satu faktor saja. Kita mengetahui bahwa dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya fakto-faktor lain terutama faktor lingkungan dan pendidikan tidak dapat kita abaikan.

²⁰Nglalim Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 160-163.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial disini ialah masyarakat yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk ke dalam faktor sosial juga tradisi-tradisi, adat-istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu. Sejak dilahirkan, anak telah mulai bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Pertama-tama dengan keluarganya terutama ibu dan ayah kemudian dengan anggota keluarga lainnya, seperti: kakak, adik, dan pembantu rumah tangga. Dalam perkembangan anak pada masa bayi dan kanak-kanak, peranan keluarga, terutama ibu dan ayah, sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian anak selanjutnya. Demikian pula tradisi, adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam keluarga itu.

Keadaan dan suasana keluarga yang berlain-lainan, memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan pribadi anak. Keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya) berlainan pengaruhnya dari pada keluarga yang kecil. Keluarga yang lebih berpendidikan lain pula pengaruhnya dengan keluarga yang kurang berpendidikan, demikian pula halnya dengan keluarga kaya dan keluarga yang miskin. Dalam hal ini yang dimaksud dengan suasana keluarga, ialah bagaimana interelasi antara anggota-anggota keluarga. Ada keluarga yang selalu diliputi ketenteraman dan kemesraan, ada pula keluarga yang selalu diliputi suasana permusuhan, perselisihan-perselisihan dan kericuhan, sehingga tidak ada keharmonisan. Suasana keluarga seperti itu dipengaruhi pula oleh utuh tidaknya keluarga itu. Keluarga yang masih utuh, masih lengkap adanya ayah dan ibu, lain suasananya dengan keluarga yang tidak utuh.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya.

Hal ini disebabkan karena :

- 1) Pengaruh itu merupakan hal yang paling utama.
- 2) Pengaruh yang diterima anak masih terbatas jumlah dan luasnya.
- 3) Intensitas pengaruh itu tinggi karena berlangsung terus-menerus siang dan malam.
- 4) Umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana aman serta bersifat intim dan bernada emosional. Makin besar/banyak anggota keluarga, makin kompleks pula sifat *interaksi personal* yang diterima anak sebagai anggota keluarga itu.

c. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, bahwa kebudayaan tiap daerah/negara berbeda antara satu dengan yang lain. Di Indonesia dapat diketahui bahwa kehidupan orang-orang di pedalaman Irian Jaya berbeda dengan kehidupan orang-orang Indonesia lainnya. Sering pula dikatakan bahwa kebudayaan orang barat berbeda dengan kebudayaan orang timur dan sebagainya. Ini semua menunjukkan bahwa cara-cara hidup, adat-istiadat, kebiasaan-kebiasaan, bahasa, kepercayaan, dan sebagainya dari suatu daerah/masyarakat tertentu berbeda dengan daerah/masyarakat yang lain.

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing anak/orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana anak itu dibesarkan. Seorang anak Indonesia misalnya, jika sejak kecil dibawa ke London

dan dibesarkan serta dipelihara oleh orang Inggris dengan kebudayaan Inggris, jangan diharap bahwa kepribadian anak itu akan sama atau mirip dengan kepribadian orang-orang Indonesia lainnya.²¹

Pribadi manusia menurut Sujanto tumbuh dari 2 kekuatan, yaitu: 1) kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit, atau sering juga disebut kemampuan-kemampuan dasar dan 2) kekuatan dari luar, faktor lingkungan yang oleh Ki Hajar Dewantara disebut faktor ajar. Kekuatan dari dalam dapat berwujud fisik maupun psikis. Secara fisik kepribadian dapat ditentukan berupa panjang pendek leher, besar kecil tengkorak, susunan saraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang. Sedangkan secara psikis, kepribadian ditentukan oleh pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan, dan sebagainya. Kekuatan dari luar adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia, baik berupa benda hidup atau benda mati. Semua kekuatan dari luar ini ikut serta membentuk kepribadian seseorang yang berada di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian individu terpengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan dipengaruhi atau diubah juga oleh individu.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter manusia adalah bahwa manusia terbentuk karena adanya dua faktor yaitu faktor hereditas atau disebut juga faktor bawaan dari sejak lahir dan faktor lingkungan/ pendidikan dimana faktor biologis, sosial dan

²¹Nglalim Purwanto, *Psikologi Kepribadian...*, hal. 163-164.

²²Muh Farozin., dan Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 16.

kebudayaan juga sangat menentukan terhadap pembentukan dan perkembangan karakter manusia.

3. Macam-Macam Karakter Manusia

Teori lima dimensi model kepribadian, atau sering disebut teori “5 besar” (*The Big Five theory*) yang dikemukakan pertama kali oleh L.L. Thurstone dan kemudian dikembangkan alat ukurnya oleh Lewis Goldberg dan kawan-kawan. Teori ini menyatakan ada lima sifat dasar inti pada manusia. Kepribadian seseorang ditentukan oleh sifat-sifat yang dominan dari lima sifat itu. Agar mudah diingat, kalima sifat itu bisa disingkat menjadi OCEAN (lautan) atau CANOE (perahu) :

- a. *Openness to experience* – keterbukaan pada pengalaman dan gagasan-gagasan baru vs tradisional dan berorientasi semata-mata pada rutinitas.
- b. *Conscientiousness* – memenuhi tugas, berencana, dan teratur vs santai, spontan dan tidak dapat diandalkan.
- c. *Extraversion* – ceria dan berorientasi pada rangsangan yang ada di luar vs pendiam dan menghindari stimulus dari luar.
- d. *Agreeableness* – bersifat sosial, bersahabat, cinta damai vs agresif, dominan, tidak setuju pada orang lain.
- e. *Neuroticism* – kreatif secara emosional mudah terpicu emosi negatifnya vs tenang, terkendali, optimis.²³

²³Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 173.

Ernst Kretschmer adalah seorang dokter jiwa berkebangsaan Jerman, menggolongkan ada tiga macam tipe-tipe kepribadian, yaitu :

- 1) Tipe Piknis, dengan bentuk badan, serba bulat, serba pendek, perut gendut, wajah bundar, badan berlemak, dada berisi.
- 2) Tipe Asthenis, dengan bentuk badan, langsing, anggota badan serba panjang, dada rata, kepala kecil, wajah sempit.
- 3) Tipe Atletis, dengan bentuk badan, campuran antara piknis dan asthenis.
- 4) Tipe Desplastis, dengan bentuk badan, tinggi besar sekali, atau, kecil dan pendek.²⁴

Hipokrates Bapak Ilmu Kedokteran, berpendapat bahwa kepribadian seseorang dipengaruhi oleh proses-proses faali dalam tubuh, terutama oleh kerjanya cairan-cairan tubuh sekarang tidak relevan lagi namun tipologinya masih banyak dipakai.

- 1) Tipe Sanguinis : sangat periang, dipengaruhi sebagian terbesar oleh darah.
- 2) Tipe Phlegmatik : lamban, tak bersemangat, yang paling berpengaruh adalah kelenjar ludah.
- 3) Tipe Melankolik : sedih, murung, banyak dipengaruhi oleh empedu hitam.
- 4) Tipe Kholerik : pmarah, cepat bereaksi, banyak dipengaruhi oleh empedu kuning.

²⁴Agus Sujanto., dan Halem Lubis, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 24.

Tipologi yang lebih modern dikemukakan antara lain oleh Carl Gustav Jung yang mendasarkan penggolongannya pada perilaku atau karakteristik psikologis saja, yaitu :

- 1) Tipe Introvert, yaitu orang dengan kepribadian yang cenderung untuk menarik diri dan menyendiri, terutama dalam keadaan emosional, sedang menghadapi masalah atau konflik. dia pemalu dan lebih suka menyendiri dari dan tidak suka bergabung dengan orang banyak.
- 2) Tipe Ekstrovert, yaitu orang dalam keadaan tertekan justru akan menggabungkan diri dengan orang banyak sehingga bebannya berkurang. Dia pemarah dan memilih pekerjaan-pekerjaan seperti pedagang, pekerja sosial, juru bicara dan semacamnya, yaitu pekerjaan-pekerjaan yang banyak melibatkan orang-orang.
- 3) Tipe Ambivert, yaitu orang-orang yang tidak termasuk introvert maupun ekstrovert. Ciri kepribadiannya merupakan campuran dari kedua jenis di atas.²⁵

Dilihat dari berbagai macam karakteristik manusia yang telah di uraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari mulai bentuk fisik, sifat, maupun tipe-tipe kepribadian yang ada pada setiap diri manusia. Itulah sebabnya mengapa manusia dikatakan memiliki karakteristik yang unik karena pada setiap diri manusia itu tidak ada yang sama. Bahkan seseorang yang kembar identik sekalipun.

²⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum...*, hal. 180-181.

B. Psikologi Mad'u

1. Pengertian Psikologi Mad'u

Psikologi berasal dari bahasa Yunani kuno, dari kata *psyche* dan *logos*. Secara etimologis *psyche* berarti jiwa, roh, sukma dan nyawa, *logos*, bermakna ilmu, kajian atau studi. Jadi secara etimologis, psikologis sering diartikan sebagai ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang roh. Arti psikologi sebagai suatu kajian (*studies*) tentang jiwa atau roh bertahan dalam waktu yang cukup lama, terutama ketika psikologi masih merupakan bagian dari filsafat atau sering disebut dengan psikologi kuno.²⁶

Psikologi ialah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Tingkah laku ialah segala kegiatan/ tindakan/perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, yang disadari maupun yang tidak disadarinya. Termasuk di dalamnya cara berbicara, berjalan, berfikir/mengambil keputusan, cara melakukan sesuatu, caranya bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain bagaimana cara manusia/seseorang berinteraksi dengan dunia luar.²⁷

John Broadus Watson seorang ahli psikologi Amerika Serikat berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku lahiriah manusia dengan menggunakan metode-metode observasi (pengamatan) secara obyektif seperti terhadap rangsangan (stimulus) dan jawaban (response) yang menimbulkan tingkah laku, psikologi bukan mempelajari tentang kesadaran

²⁶Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2009), hal. 3.

²⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Kepribadian...*, hal. 1.

manusia.²⁸ George A. Miller seorang sarjana psikologi Amerika Serikat mendefinisikan psikologi sebagai ilmu pengetahuan tentang mental manusia.²⁹ Crow dan Crow menyatakan psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang perilaku manusia dan hubungan manusia dengan yang lainnya.³⁰

Percival M. Symonds berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang tidak hanya membahas tentang pengalaman manusia saja, juga tidak hanya mempelajari tentang jiwa serta tingkah laku manusia saja, akan tetapi mempelajari tentang pengalaman, kegiatan rohaniyah dan tingkah laku dalam hubungannya dengan sikap responsif serta penyesuaian dirinya terhadap lingkungan sekitarnya.³¹ Floyd L. Ruch, seorang sarjana Amerika Serikat menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang proses penyesuaian diri manusia yang berupa tingkah laku yang berusaha memenuhi kebutuhan baik biologis maupun kebutuhan hidup sosialnya.³²

Mad'u adalah objek dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain. Oleh sebab itu masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya, itu sebagai bekal

²⁸ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 13.

²⁹ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi...*, hal. 14.

³⁰ Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Umum...*, hal. 5.

³¹ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi...*, hal. 16.

³² Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi...*, hal. 17.

dakwah dari seorang da'i/mubaligh hendaknya bekal dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat.³³

Ditinjau dari segi kehidupan psikologis, masing-masing dari golongan masyarakat tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan kondisi dan kontekstualitas lingkungannya. Dan hal tersebut menuntut kepada sebuah sistem dan pendekatan dakwah yang efektif lagi efisien, mengingat dakwah adalah penyampaian ajaran agama sebagai pedoman hidup yang universal, rasional, dan dinamis.

Pengetahuan tentang apa dan bagaimana mad'u baik ditinjau dari aspek psikologis, pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi serta keagamaan, merupakan suatu hal yang pokok dalam dakwah tersebut sangat membantu dalam pelaksanaan dakwah, terutama dalam hal penentuan tingkat dan macam materi yang akan disampaikan, atau metode apa yang akan diterapkan, serta media apa yang tepat untuk dimanfaatkan, guna menghadapi mad'u dalam proses dakwahnya.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi mad'u yaitu yang mempelajari tentang tingkah laku mad'u atau aktivitas-aktivitas mad'u dalam sehari-hari, dimana tingkah laku serta aktivitas-aktivitas mad'u setiap orang sebagai manifestasi hidup kejiwaan seseorang.

³³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 280-281.

³⁴Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 230.

2. Karakter da'i dan mad'u

a. Konsep manusia menurut psikologi

1) Pandangan psikoanalisis

Psikoanalisis sebuah aliran dalam psikologi yang melukiskan manusia sebagai makhluk yang digerakkan oleh keinginan-keinginan terpendam (*homo valens*). Freud menggambarkan tentang tiga sistem utama kepribadian manusia *id*, *ego*, dan *super ego*. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi ketiga subsistem tersebut. Konsep ini muncul berdasarkan pemahaman Freud yang mengumpamakan keadaan dan proses mental manusia ibarat gunung es yang mengambang ditengah lautan. Bagian permukaan yang tampak hanyalah sebagian dari apa yang dapat diobservasi tentang keadaan dalam jiwa dan merupakan alam kesadaran, sedangkan bagian yang tampak di bawah es adalah alam tidak sadar, dan diantara kedua alam tersebut (alam sadar dan alam tidak sadar) terdapat alam prasadar.³⁵

2) Pandangan psikologi Behavioris

Behaviorisme aliran dalam psikologi yang memandang manusia sebagai makhluk yang digerakkan oleh lingkungan (*homo mechanicus*). Aliran behaviorisme menyatakan bahwa semua tingkah laku manusia, bisa ditelusuri asalnya dari bentuk refleks yang merupakan elemen tingkah laku yang paling sederhana, dengannya semua bentuk tingkah

³⁵Faizah., dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.

laku yang kompleks dan lebih tinggi bisa disusun. Refleks adalah reaksi-reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang-perangsang tertentu. Pelopor aliran ini adalah John Broadus Watson. Watson mengungkapkan bahwa kepribadian seseorang merupakan himpunan aneka respons yang dapat diungkapkan melalui pengamatan terhadap tingkah laku dalam waktu yang cukup lama. Dengan demikian Watson berpendapat bahwa manusia adalah hasil dari suatu rekayasa yang dibentuk oleh stimulus-stimulus yang berasal dari lingkungan yang diterima selama hidupnya sehingga membentuk pola perilaku tertentu.³⁶

3) Pandangan Psikologi Kognitif

Aliran ini melihat manusia sebagai makhluk yang aktif mengorganisasikan dan mengolah stimuli yang diterimanya (*homo sapiens*). Psikologi kognitif menempatkan manusia sebagai makhluk yang bereaksi secara aktif terhadap lingkungannya dengan cara berfikir. Manusia berusaha memahami lingkungan yang dihadapinya dan merespons dengan pikiran yang dimilikinya. Reaksi terhadap rangsangan tidak selalu keluar berupa tingkah laku nyata, akan tetapi juga bisa mengendap berupa ingatan, atau diproses menjadi gejala perasaan, seperti rasa gelisah, kecewa dan sebagainya, atau diproses menjadi sikap, seperti suka dan tidak suka. Dalam pandangan psikologi ini, manusia layaknya sebuah komputer, dimana dia menangkap

³⁶Faizah., dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah...*, hal. 47.

informasi, mengolah, menyimpan, atau mengeluarkannya dalam bentuk perilaku.³⁷

4) Pandangan Psikologi Humanistik

Psikologi humanistik, menggambarkan manusia sebagai pelaku aktif dalam merumuskan strategi transaksional dalam lingkungannya (*homo ludens*). Carl Rogers psikologi memberikan gambaran besar pandangan psikologis humanistik. Dalam pandangan aliran ini, manusia pada dasarnya adalah baik dan bahwa potensi manusia adalah tidak terbatas. Pandangan ini sangat optimistik dan bahkan terlampaui optimistik terhadap upaya pengembangan sumber daya manusia sehingga manusia dipandang sebagai penentu yang mampu melakukan *play God* (peranan Tuhan). Karena tingginya kepercayaan terhadap manusia, maka sangat mungkin muncul sikap membiarkan terhadap perilaku apa pun yang dilakukan orang lain.³⁸

Sementara konsep manusia menurut al-Qur'an yang digunakan untuk menunjukkan hakikat manusia. Sebagaimana firman Allah :³⁹

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.⁴⁰ (Q.S. At-Tin : 4)

³⁷Faizah., dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah...*, hal. 49.

³⁸Faizah., dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah...*, hal. 51.

³⁹Faizah., dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah...*, hal. 53.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 597.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.⁴¹ (Q.S. Az-Dzariyat 51 : 56)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep manusia menurut psikologi adalah manusia dikatakan sebagai makhluk yang digerakkan oleh keinginan-keinginan terpendam, manusia juga dikatakan sebagai makhluk yang dapat digerakkan oleh lingkungan, manusia sebagai makhluk yang bereaksi secara aktif terhadap lingkungannya dengan cara berfikir. Manusia juga sebagai pelaku aktif dalam merumuskan strategi dalam lingkungannya.

b. Karakter Da'i

Kata da'i adalah bentuk *fail* dari lafal *da'a* yang berarti orang yang berdakwah. Berhasil tidaknya suatu dakwah Islam, sangat bergantung pada pribadi sang pembawa dakwah Islam, sangat bergantung pada pribadi sang pembawa dakwah da'i sendiri. Oleh sebab itu, seorang da'i yang berkepribadian menarik, sedikit banyak akan mendukung keberhasilan dakwah yang disampaikan.⁴²

Seorang da'i haruslah memiliki karakteristik, baik sifat, sikap, maupun kemampuan diri untuk menjadi seorang *public figur* dan teladan bagi orang-orang yang dia dakwahi. Bagaimana pun juga, seorang da'i yang akan menyeru manusia ke jalan Allah haruslah senantiasa membekali diri dengan ahklak serta sifat-sifat

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 523.

⁴²Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...*, hal. 134.

terpuji lainnya, sebagaimana yang telah Rasulullah ajarkan kepada umatnya. Terlebih, dalam kehidupan sehari-hari, akhlak atau budi pekerti memang peranan yang sangat penting bagi manusia, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, seorang da'i hendaklah bercermin diri pada pribadi Rasulullah, mempelajari *sirah* yang harum dan akhlak beliau yang mulia, agar menjadi pelita yang menerangi jalan dakwahnya, dan menjadi standar untuk mengukur perilaku. Sehingga dia mengenal rambu-rambu jalannya dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan serta menentukan arah tujuan perjalanannya.⁴³

Di antara sifat-sifat yang harus dimiliki oleh da'i adalah sebagai berikut :

1) Beriman

Iman merupakan motivator yang menggerakkan kekuatan dalam jiwa manusia. Iman kepada Allah, akan menjadikan seorang mukmin selalu cinta kepada pekerjaan yang diridhoi oleh-Nya. Wajib bagi seorang da'i untuk beriman kepada apa yang ia dakwahkan, yaitu beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat, juga beriman pada ketentuan-ketentuan Allah, yang baik maupun yang buruk.

Hati yang beriman adalah sumber penggerak, sebagaimana firman Allah :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya : *“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah*

⁴³Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...*, hal. 136.

niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu".⁴⁴ (Q.S. At-Tagabun : 11)

2) Bertakwa

Takwa, selain mengandung arti taat dan takut, takwa juga berarti membersihkan diri dari perbuatan maksiat. Takwa adalah menjauhi segala yang dapat mendatangkan mudharat bagi agama. Jika orang da'i telah beriman seperti apa yang telah kita kemukakan di atas, maka keimanan tersebut tidak akan berarti apa-apa tanpa disertai dengan takwa. Hal ini disebabkan karena takwa adalah harta karun yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, bungkuslah keimananmu dengan pakaian takwa, karena sesungguhnya iman itu telanjang, sedangkan pakaiannya adalah takwa. Kebaikan di dunia dan akhirat terdapat di dalam takwa itu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.⁴⁵ (Q.S. Ali-Imran : 102)

3) Ikhlas

Manurut Dr. Yusuf Al-Qaradhawi, orang yang ikhlas adalah orang yang amal perbuatannya hanya disadari dengan mengharap keridhaan Allah, membersihkannya dari segala noda individual maupun duniawi. Baik tampak maupun tersembunyi, baik karena tuntutan syahwat,

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 557.

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 63.

kedudukan, harta benda, ketenaran, ataupun yang lainnya. Iklas memiliki andil yang sangat penting dalam meraih keberhasilan. Oleh karena itu, segala yang keluar dari seorang da'i atau muballigh, baik berupa ucapan maupun amal perbuatan, haruslah dihiatkan semata-mata untuk mengharapkan ridha Allah. Sifat inilah yang telah tertera dalam al-Qur'an :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.⁴⁶ (Q.S. Al-An'am : 162)

4) Tawadhu'

Tawadhu' ialah merendahkan diri dan penuh cinta kasih terhadap orang-orang yang beriman, terlebih lagi terhadap mereka yang mukallaf (orang yang baru memeluk Islam), agar iman mereka semakin teguh. Sungguh indah apa yang disebut dalam al-Qur'an :

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman, yaitu yang mengikutimu”.⁴⁷ (Q.S. Asy-Syu'ara' : 215)

5) Amanah

Sifat amanah adalah sifat yang asasi bagi seorang da'i dan juga merupakan sifat yang wajib dimiliki para nabi dan rasul. Sifat amanah

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 150.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 376.

merupakan hiasan bagi para nabi, para rasul, dan orang-orang saleh, seperti dicantumkan dalam al-Qur'an :

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Kaum Nuh telah mendustakan para rasul”.⁴⁸ (Q.S. Asy-Syu'ara':105)

6) Sabar dan Tabah

Sabar dapat berarti tabah, tahan uji, tidak mudah putus asa, tidak tergesa-gesa, juga tidak mudah marah. Seorang da'i yang menginginkan kebajikan dalam dakwahnya perlu memiliki sifat sabar dalam segala situasi dan kondisi. Dan untuk mempersiapkan mental seorang da'i dalam menghadapi berbagai tantangan yang niscaya terjadi dalam dakwah, maka al-Qur'an pun menegaskan :

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ ﴿٣٩﴾

Artinya : “Maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam”.⁴⁹ (Q.S. Qaf : 39)

7) Tawakkal

Allah berfirman dalam surat Ali-Imran : 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 371.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 520.

Artinya : *“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal”.*⁵⁰ **(Q.S. Ali-Imran : 159)**

Inti ayat di atas adalah untuk membentuk pribadi yang selalu tawakkal kepada Allah. Apabila langkah telah diambil, pantang mundur kebelakang, pantang berbalik surut, dan serahkan diri kepada Allah. Semua hal kita perhitungkan, tetapi dengan tawakkal kita selalu ingat, bahwa ada hal-hal yang terletak di luar perhitungan kita.⁵¹

Pertama: dakwah yang disampaikan harus mengajak kataatan kepada Allah. Bukan hanya kepada individu saja, dan bukan hanya kepada satu golongan atau madzhab. Akan tetapi seorang da'i harus benar-benar mengajak umat bertakwa hanya kepada Allah. Kedua: melakukan amal sholeh dan tidak melakukan tindakan kejahatan. Seorang da'i juga tidak boleh mengatakan apa yang belum pernah dilakukannya. Sebab, seorang da'i harus bisa dijadikan sebagai suri tauladan dan panutan yang baik. Ketiga: tujuh utamanya untuk meninggalkan agama Islam. Dengan demikian, seorang da'i harus memperkenalkan sesuatu secara umum dan lebih menyeluruh. Karena jika seorang da'i mengkhususkan dakwah hanya kepada amal atau perbuatan baik saja, atau sifat-sifat khusus lain, maka dalam dakwahnya terdapat hal-hal yang menjadi

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 71.

⁵¹Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...*, hal. 137-216.

penghalang diterimanya dakwah tersebut. Keempat: tetap senantiasa melakukan kabaikan agar pintu hati kecintaan orang terbuka, dan terus terbuka walaupun mereka terkadang melukai. Kelima: tetap sabar. Sifat ini dapat memberikan solusi dalam mempersiapkan dakwah. Keenam: mengetahui nilai dan pahala yang akan diterima seorang da'i, serta besarnya manfaat dan pahala amal ini bagi agama, baik di dunia maupun akhirat.⁵²

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya. Siapa saja yang mengatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, muballiqh *mustama'in* (juru penerang) yang

⁵²Majdi Abu 'Arisy, *Agar Bahtera Islam Tidak Tenggelam Safina Danwah, Dakwah, Teruslah Berdakwah*, (Jakarta: Pustaka Daarun Nida', 2011), hal. 190-192.

menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melanceng.⁵³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter da'i adalah seorang da'i harus memiliki karakteristik yang baik, baik itu sifat, sikap, maupun kemampuan diri untuk menjadi seorang *public figur* dan teladan bagi orang-orang yang ia dakwahi.

c. Karakter Mad'u

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atas manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Secara umum al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yaitu : mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun*

⁵³Muhammad Munir., dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 21-22.

bilkhairat. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.⁵⁴

Sasaran dakwah atau mad'u ialah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu, kumpulan (jamaah) ataupun masyarakat, manusia yang beragam Islam maupun tidak atau dalam arti yang lain manusia secara keseluruhan. Para pakar dakwah sepakat bahwa pelaku dakwah dalam menjalin perhubungan dengan pihak mad'u perlu mempelajari dulu kondisi, cara berfikir ataupun kondisi mad'u sama ada yang bersifat pribadi maupun komunitasnya. Namun, mereka mempunyai pandangan yang berdeda-beda dalam melihat mad'u.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter mad'u adalah dari berbagai golongan mad'u dilihat dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya. Mad'u sekelompok manusia baik individu maupun kelompok, ada muslim maupun non muslim atau dalam arti yang lain manusia secara keseluruhan. Berbeda mad'u maka berbeda pula karakter seseorang tersebut. Jadi dengan demikian karakter da'i dan mad'u memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

⁵⁴Muhammad Munir., dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 23.

⁵⁵Syabuddin Gade, *Pemikiran Pendidikan dan Dakwah Kontribusi A. Hasjmy Menghadapi Multi Krisis di Aceh*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012), hal. 91.

3. Stratifikasi Mad'u

Stratifikasi menurut Kamus Lengkap Psikologi ialah (stratifikasi); suatu seri pembagian horizontal dari satu kelompok, sosial atau masyarakat.⁵⁶ Kamus Sosiologi dan Kependudukan mengartikan stratifikasi yaitu pelapisan struktur masyarakat yang membedakan dalam lapisan-lapisan secara bertahap.⁵⁷ Selain itu dari Kamus Marketing Stratifikasi ialah kebutuhan-kebutuhan menstruktur atau cara yang ditetapkan dalam kuesioner survey penelitian untuk pengendalian wawancara-wawancara yang seragam sedemikian rupa sehingga memungkinkan ringkasan-ringkasan dan perbandingan-perbandingan yang andal dari hasil-hasil yang harus ditarik.⁵⁸

Kamus Inggris Indonesia juga mengartikan *Stratification*. Stratifikasi. *Stratify/Stratified* dengan membagi atas tingkatan-tingkatan. *Highly stratified society* masyarakat yang sangat bertingkat-tingkat.⁵⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Stratifikasi n Sos pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atas dasar kekuasaan, hak-hak istimewa dan *prestise*.⁶⁰

⁵⁶J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 488.

⁵⁷G. Kartasapoetra., dan Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 406.

⁵⁸Norman A. Hart., dan John Stapleton, *Kamus Marketing*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 201.

⁵⁹John M. Echols., dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 560.

⁶⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1341.

Menurut Hamzah Ya'qub *mad'u* dibagi dalam beberapa tingkatan kelompok, antara lain :

- a. Umat yang berfikir kritis: tergolong didalamnya adalah orang-orang yang berpendidikan dan berpengalaman. Orang-orang pada level ini hanya dapat dipengaruhi jika pemikirannya mampu menerima dengan baik. Dalam kata lain, berhadapan dengan kelompok ini, harus mampu menyuguhkan dakwah dengan gaya dan bahasa yang dapat diterima oleh akal sehat mereka, sehingga mereka mau menerima kebenarannya.
- b. Umat yang mudah dipengaruhi: yaitu suatu masyarakat yang mudah untuk dipengaruhi oleh paham baru (*sugestible*), tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
- c. Umat yang bertaklid: yakni golongan masyarakat yang fanatik buta bila berpegangan pada tradisi dan kebiasaan yang turun-menurun.⁶¹

Syaikh Muhammad Abduh, dalam *Tafsir al-Manar* menyimpulkan, bahwa dalam garis besarnya, umat yang dihadapi oleh seorang pembawa dakwah (*da'i*) dapat dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yang masing-masingnya harus dihadapi dengan cara yang berbeda-beda pula. Ketiga golongan tersebut adalah :

- a. Golongan cerdik-cendekia yang cinta akan kebenaran, dan dapat berfikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan. Mereka ini harus dipanggil dengan *hikmah*, yakni dengan alasan-alasan, dengan dalil dan *hujjah* yang dapat diterima oleh akal mereka.

⁶¹Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...*, hal. 231.

- b. Golongan orang awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi-tinggi. Mereka ini dipanggil dengan *mauizhatul hasanah*. Dengan anjuran dan didikan yang baik-baik, serta dengan ajaran yang mudah untuk dipahami.
- c. Golongan yang tingkat kecerdasannya berada di antara kedua golongan tersebut. Golongan ini belum dapat dicapai dengan *hikmah*, juga tidak akan sesuai jika dilayani seperti golongan awam. Salah satu ciri mereka adalah suka membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas yang tertentu, tidak sanggup secara mendalam benar. Kepada mereka ini akan cocok dipanggil dengan *mujadallah billati hiya ahsan*, yakni dengan bertukar pikiran, guna mendorong supaya mereka mampu berfikir secara sehat dan pada praktiknya dilakukan dengan cara yang lebih baik.⁶²

Namun demikian, tidaklah berarti bahwa menghadapi golongan awam akan selalu lebih mudah dari pada menghadapi golongan cerdik-cendekiawan. Memang, dalam menghadapi kaum cerdik-cendekiawan itu akan memerlukan pemahaman pada ilmu pengetahuan ilmu yang luas dan mendalam. Seringkali mereka ini, dengan sekadar sindiran atau *qarinah saja*, sudah dapat menangkap apa yang dimaksud. Hanya dengan sedikit pancingan dan dorongan untuk berfikir, mereka dapat merintis jalan sendiri, dan akhirnya mencapai kebenaran.⁶³

⁶²Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...*, hal. 232.

⁶³Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...*, hal. 232.

Kepada golongan awam, cukup dikemukakan bahan-bahan yang sederhana. Tidak ada gunanya membawakan pemikiran-pemikiran yang tinggi dan muluk-muluk kepada mereka, disinilah letak kesulitannya. Bagaimana strategi seorang da'i untuk meramu sebuah materi yang tinggi, ke dalam bahasa yang mudah dicerna dan dipahami oleh daya fikir mereka. Jadi belum tentu berdakwah pada kelompok awam ini akan lebih mudah dari pada menghadapi kaum cerdik-cendekiawan. Sebab, *kaifal* atau cara menghidangkan sesuatu yang sulit dalam bentuk yang mudah, tentu tidak dapat dikatakan sebagai suatu perkara yang “mudah”.⁶⁴

Golongan macam mana pun yang akan dihadapi, masing-masingnya menghendaki cara yang mengandung kemudahan dan kesulitannya sendiri. Pokok persoalan bagi seorang pembawa dakwah da'i adalah bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif, dalam menghadapi suatu golongan tertentu, dan dalam keadaan serta suasana yang tertentu pula. Maka dari itu, ada satu hal yang harus diingatan da'i bahwa dia harus menguasai isi dari materi dakwah yang hendak disampaikan, serta memahami inti sari dan maksud yang terkandung didalamnya, harus dapat corak atau golongan apakah yang akan dihadapi, harus peka sehingga dirinya bisa merasakan keadaan dan suasana, ruang dan waktu, di mana dia menyampaikan dakwah harus dapat memilih metode dan kata-kata yang tepat, setelah memahami semua.⁶⁵

⁶⁴Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...*, hal. 232.

⁶⁵Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...*, hal. 233.

Apabila dilihat dari aspek kehidupan psikologis maka dalam melaksanakan program dakwah dan penerapan agama, berbagai permasalahan yang menyangkut sasaran bimbingan atau dakwah perlu mendapatkan konsiderasi yang tepat, yaitu hal-hal berikut :

- a. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis, berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat didaerah marginal dari kota besar.
- b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan, berupa masyarakat didesa, pemerintahan, dan keluarga.
- c. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan, dan santri. Klasifikasi ini terutama dapat dalam masyarakat jawa.
- d. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- e. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi *okupasional* (profesi atau pekerjaan), berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator), dan yang lainnya.

- f. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat kehidupan sosial dan ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa stratifikasi mad'u dilihat dari segi tingkat kehidupan sosial dan ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin. Ada golongan cerdik-cendekia yang cinta akan kebenaran, dan dapat berfikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan, ada pula golongan orang awam, yakni orang yang kebanyakan belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi-tinggi, golongan yang tingkat kecerdasannya berada di antara kedua golongan tersebut.

C. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yakni دَعَا - يَدْعُو - دُعَاةً - دَعْوَةً *da'aa, yad'u, du'aah /da'watan*. Jadi kata *duaa'* atau dakwah adalah isim mashdar dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Asal kata دَعَا *du'aa* bisa diartikan dengan bermacam-macam arti, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Misalnya “*Da'aahu*” dapat diartikan memanggil/menyeru akan dia. “*da'aalahu*” dengan arti mendo'akan baginya.⁶⁷ Kata *da'a* memiliki banyak makna. *Nadahu* berarti *thalabuhu* (memintanya).

⁶⁶Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...*, hal. 234.

⁶⁷Alwisral Imam Zaidillah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 1.

Da'ahu lisy-Sya'i berarti *hatstsahu 'alaihi* (mengajurkannya). *Da'a ilallah* berarti *da'aa ila 'ibadatihi* (mengajak untuk beribadah kepada-Nya).⁶⁸

Firman Allah dalam surat :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, yang menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁶⁹ (Q.S. Ali-Imran : 104)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.⁷⁰ (Q.S. Ali-Imran : 110)

Secara etimologis dakwah berarti: seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan memanggil *da'i* = orang yang menyeru. Mengingat proses memanggil atau menyeru tersebut merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah muballigh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator

⁶⁸Syaikh Akram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhwawi Berkarakteristik Memudahkan, Memberi Kabar Gembira, Moderat, tidak Fanatik Madzhab, Universal dan Memadukan antara Dalil Nash & Akal*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal. 1.

⁶⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 63.

⁷⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 64.

untuk menyampaikan pesan (message) kepada pihak komunikasi. Dengan demikian, secara etimologis (logat) pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.⁷¹

Dakwah dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai suatu upaya atau usaha mengajak seseorang untuk mengimani kebenaran Islam. Disamping itu dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyelenggaraan suatu usaha untuk memanggil, menyeru dan mengajak dalam rangka memperkenalkan Islam sebagai agama sekaligus memuat doktrin-doktrin yang harus dipahami oleh seluruh umat manusia.⁷² Dakwah berarti kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak Islam.⁷³

Terdapat pengertian dakwah menurut beberapa ahli, diantaranya menurut Syekh Ali Mahfuz :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى خَيْرٍ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَقُوزَ وَاسْعَادَةُ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ .

*Artinya: Mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk dan menyeruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.*⁷⁴

⁷¹Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 31.

⁷²Abd. Wahid, *Konsep Dakwah Al-Qur'an dan Sunnah*, (Banda Aceh: PeNa, 2010), hal. 9.

⁷³Jafasat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011), hal. 6.

⁷⁴Alwisral Imam Zaidillah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional...*, hal. 2.

Menurut A. Hasjmy, dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.⁷⁵ Menurut Muhammad Al-Khidhr Husein, dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka beruntung mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan menurut Syaikh Al-Qaradhawi dakwah adalah mengajak kepada Islam, mengikuti petunjuk-Nya, memohon pertolongan dan taat hanya kepada-Nya, melepaskan diri dari semua ketaatan kepada selain-Nya, membenarkan apa yang dibenarkan oleh-Nya, menyalahkan apa yang disalahkan-Nya, menyuruh kepada yang makruf, mencegah yang mungkar, dan berjihad di jalan Allah. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, berdakwah kepada Islam secara khusus dan sepenuhnya, tanpa balasan dan imbalan.⁷⁶

Meskipun beragam redaksi yang telah dikemukakan para ulama, pada prinsipnya memiliki makna yang sama, yaitu upaya mengajak dan menyeru manusia agar mentaati Allah dan Rasulnya dalam menjalani kehidupan dunia ini dengan tujuan untuk mendapat keridhaan dari Allah dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Harus dipahami bahwa dakwah merupakan tugas kerisalahan, yang menuntut semua muslim untuk ikut berperan di dalamnya.⁷⁷

⁷⁵A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 17.

⁷⁶Syaikh Akram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi Berkarakteristik Memudahkan, Memberi Kabar Gembira, Moderat, tidak Fanatik Madzhab, Universal dan Memadukan antara Dalil Nash & Akal...*, hal. 2.

⁷⁷Jafasat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam...*, hal. 7.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep dakwah adalah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama tanpa ada unsur paksaan, seperti dalam firman Allah :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah; Sungguh, Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.⁷⁸ (Q.S. At-Taubah 71)

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁷⁹ (Q.S. Ali-Imran 104)

⁷⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 198.

⁷⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 63.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yaitu mengajak manusia berjalan di atas jalan Allah, mengambil ajaran Allah menjadi jalan hidupnya.⁸⁰ Tujuan dakwah adalah menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.⁸¹ Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan *samawi*, dan keberkahan *ardhi*.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya : “Dan sekitar nya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi , tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan”.⁸² (Q.S. Al-A’raf : 96)

Mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, serta terbebas dari azab neraka.

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۖ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

Artinya : “Mereka itulah yang memperoleh bagian dari apa yang telah mereka kerjakan, dan Allah Mahacepat perhitungan-Nya”.⁸³ (Q.S. Al-Baqarah : 202)

⁸⁰A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an...*, hal. 17.

⁸¹Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah...*, hal. 47.

⁸²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 163.

⁸³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 31.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah yaitu mengajak manusia ke jalan Allah, mengambil ajaran Allah menjadi jalan hidupnya. Setiap perbuatan yang berencana dan sistematis, tentu mempunyai tujuan tertentu. Di samping tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai, tujuan juga bisa menjadi petunjuk terhadap suatu kegiatan apakah kegiatan itu sudah tercapai atau belum. “kita tidak akan mengetahui apakah kita sudah sampai, kalau kita tidak mengetahui kemana kita pergi”.

3. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalah pahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah”.⁸⁴

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat dikalifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

⁸⁴Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet ke 2 (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 318.

a. Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

b. Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika dia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.

c. Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini mesjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam *mu'amalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah.

d. Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, dan “*makhluk*” yang berarti yang diciptakan. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.⁸⁵

Materi dakwah, tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi yang disampaikan oleh seorang dai harus cocok dengan bidang keahliannya. Materi juga harus cocok dengan metoda dan media serta objek dakwahnya. Mungkin juga sesuatu materi perlu disampaikan dengan berbagai jenis metoda, berbagai macam media kepada objek tertentu. Misalnya materi yang berhubungan dengan keimanan disampaikan dengan metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab. Masalah juga mungkin terdapat pada materi untuk diteliti misalnya, apakah materi yang disampaikan da'i cocok atau tidak dengan metoda, media dan objek dakwah, Apakah seorang da'i cocok atau tidak menyampaikan materi tertentu, mungkin dia bukan seorang yang ahli tentang materi yang disampaikannya, mungkin dia

⁸⁵Muhammad Munir., dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 24-28.

cocok dengan materi lain. Apakah kelamahan dan keunggulan materi yang disampaikan seorang da'i'.⁸⁶

Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah. Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap al-Qur'an dan hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat al-Qur'an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (al-Qur'an dan hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain al-Qur'an dan hadis).⁸⁷

Aboebakar Atjeh menggolongkan pesan dakwah dalam tiga tema yaitu :⁸⁸

- 1) Mengenai akidah atau keyakinan,
- 2) Mengenai kewajiban-kewajiban agama; mengenai akhlak dan
- 3) Mengenai hak dan kewajiban dengan segala perincinya,

⁸⁶Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 33.

⁸⁷Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 319.

⁸⁸Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 338.

Anwar Masy'ari mengemukakan enam tema pesan dakwah yaitu keimanan kepada Allah, martabat manusia, kehidupan mental, kehidupan materil, kehidupan keluarga, dan kehidupan masyarakat.

Asep Muhiddin membuat rumusan sepuluh pesan dakwah

- 1) Menjelaskan hakikat tiga rukun agama Islam, yaitu *imam*, *Islam*, dan *ihsan* yang didakwahkan oleh para nabi dan rasul,
- 2) Menjelaskan segala sesuatu yang belum diketahui manusia tentang hakikat kenabian, risalah, dan tugas para rasul Allah,
- 3) Menyempurnakan aspek psikologis manusia secara individu, kelompok, dan masyarakat,
- 4) Mereformasi kehidupan sosial kemasyarakatan dan sosial politik di atas dasar kesatuan nilai kedamaian dan keselamatan dalam agama,
- 5) Mengokohkan keistimewaan universalitas ajaran Islam dalam pembentukan kepribadian melalui kewajiban dan larangan,
- 6) Menjelaskan hukum Islam tentang kehidupan politik Negara,
- 7) Membimbing penggunaan urusan harta,
- 8) Mereformasi sistem peperangan guna mewujudkan kebaikan dan kemashlahatan manusia dan mencegah dehumanisasi,
- 9) Menjamin dan memberikan kedudukan yang layak bagi hak-hak kemanusiaan wanita dalam beragama dan berbudaya dan membebaskan perbudakan. Karena pesan dakwah hanya ditujukan kepada manusia, maka pesan dakwah memiliki karakter yang dimiliki manusia. Dengan

kata lain, pesan dakwah disesuaikan dengan karakter dan kedudukan manusia.⁸⁹

Pesan-pesan (*message*) dari pada komunikasi ini secara khas adalah bersumber dari al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :⁹⁰

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا تَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ
حَسِيبًا

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak mereka takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.⁹¹ (Q.S. Al-Ahzab: 39)

Mengenai risalah-risalah Allah ini, Moh. Natsir membaginya dalam tiga bagian pokok, yaitu :

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya, *hablum minallah* atau *mua'amallah ma'al Khaliq*,
- 2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia *hamlumminan-nas* atau *mua'mallah ma'al khalqi*,
- 3) Mengadakan keseimbangan (*tawazum*) antara kedua dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalani.⁹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis

⁸⁹Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 338.

⁹⁰Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah...*, hal. 42.

⁹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Penerbit: Ziyad Visi Media, 2009. Hal. 423.

⁹²Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah...*, hal. 43.

maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah tersebut). Pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis.

4. Thariqah (Metode) Dakwah

Metoda dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber metode dakwah yang terdapat di dalam al-Qur'an menunjukkan ragam yang banyak, seperti "hikmah, nasihat yang benar dan mujadalah atau diskusi atau berbantah dengan cara yang paling baik, dengan kekuatan anggota tubuh (tangan), dengan mulut (lidah) dan bila tidak mampu, maka dengan hati. Dari sumber metode, tumbuh metode-metode yang merupakan operasionalisasinya yaitu dakwah dengan lisan, tulisan, seni dan *bil-hal*. Dakwah dengan lisan berupa ceramah, seminar, diskusi, khutbah dan lain-lain. Dakwah dengan tulisan berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan-lukisan dan lain-lain. Dakwah *bil hal*, berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia misalnya mendirikan rumah sakit, mendirikan dan memelihara anak yatim piatu, mendirikan lembaga pendidikan, mendirikan pusat-pusat pencaharian nafkah seperti pabrik, pusat perbelanjaan dan lain-lain, meliputi berbagai sektor kehidupan. Seni meliputi seni lukis, seni tari, seni suara atau musik lain-lain.⁹³

⁹³Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 34.

Dari segi bahasa, metode berarti cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Jika dikaitkan dengan dakwah, maka metode dakwah berarti cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Konteks metode penyampaian dakwah merujuk kepada firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.⁹⁴ (Q.S. An-Nahl: 125)

Secara garis besar ada tiga pokok metode (thariqah) dakwah yaitu :

- a. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan jamaah sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

⁹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 281.

- c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat di kemukakan metode dakwah adalah cara penyampaian dakwah yang paling cepat dan tepat kepada mad'u. Metode dalam penyampaian pesan dakwah sangat penting peranannya, karena suatu pesan meskipun baik, tetapi jika disampaikan dengan metode yang tidak baik, maka pesan dakwah tersebut bisa jadi tidak diterima oleh mad'u. Begitu pula sebaliknya apabila metode dalam menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan cara atau metode yang baik, maka pesan dakwah tersebut dapat diterima oleh mad'u atau sejumlah kalangan umat muslim lainnya.

⁹⁵Muhammad Munir., dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap maka dibuat kesimpulan.¹

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.² Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskannya dengan kata-kata.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³ Adapun kriteria dari pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan 5 orang yaitu 4 orang jamaah dari kaum ibu-ibu yang berusia 40 tahun ke atas dan 1 da'i perempuan yang berusia 40 tahun yang mengisi materi dakwah dan 1 laki-laki yaitu bapak keuchik yang dianggap lebih banyak mengetahui tentang kegiatan dakwah dan kondisi masyarakatnya. Akhirnya dalam penelitian ini subjek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria di atas yaitu berjumlah 6 orang, dengan rincian 1 orang sebagai keuchik Gampong, 1 orang da'i dan 4 orang ibu-ibu jamaah yang mendengarkan kegiatan dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indra.⁴ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 85.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 272.

pengamatan dan ingatan.⁵ Observasi adalah mengamati objek penelitian baik melalui indra penglihatan dan cermat sehingga data tersebut dapat menjadi bahan masukan dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *participant observation*. Dimana peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶ Dengan cara mengamati bagaimana karakter psikologis mad'u dan hubungannya dengan penerimaan pesan-pesan dakwah. Peneliti juga melakukan observasi kepada da'i berupa pengamatan melalui panca indra dengan melihat bagaimana da'i menyampaikan pesan-pesan dakwahnya kepada mad'u.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁸ Hasil wawancara tersebut berupa

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hal. 145.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hal. 145.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hal. 231.

⁸P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 39.

jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁹ Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi : ¹⁰

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hal. 233.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hal. 246-252.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.¹¹ Penelitian ini dengan melakukan reduksi data melalui bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyinkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
2. *Data Display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya.¹² Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Conclusion Drawing/ Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹³ Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hal. 247.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hal. 249.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hal. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Gampong Sukaramai

Gampong Sukaramai merupakan salah satu Gampong pada Kemukiman Putroe Phang di Wilayah Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Secara georgafis, gampong ini memiliki batas-batas sebagai berikut : sebelah Utara Gampong Stui, sebelah Timur Gampong Neusu Jaya, sebelah Selatan Gampong Kampung Baru dan sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Punge Blang Cut. Secara administratif, pemerintahan Gampong Sukaramai membagi wilayahnya menjadi 5 (lima) Dusun/Jurong dan 15 (lima belas) Rukun Tetangga (RT) serta 1 (satu) Perwakilan RT dengan rincian sebagai berikut : (1.) Dusun/Jurong Geurute terdiri dari : RT-1/Geurute, RT-2/Geurute, RT-3/Geurute, RT-4/Geurute. (2.) Dusun/Jurong PARO terdiri dari : RT-1/PARO, RT-2/PARO, RT-3/PARO. (3.) Dusun/Jurong KEUMALA terdiri dari : RT-1/Kemala, RT-2/Kemala, RT-3/Kemala, RT-4/Kemala, RT-5/Kemala. (4.) Dusun/Jurong SINGGALANG terdiri dari : RT-1/Singgalang, RT-2/Singgalang, Perwakilan RT-2/Singgalang. (5.) Dusun/Jurong MERAPI terdiri dari : RT-1/Merapi, RT-2/Merapi. Secara keseluruhan luas Wilayah Gampong Sukaramai adalah : 46,6 Ha. = 0,466.¹

¹Dharma Sentosa, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman*, (Banda Aceh : Gampong Sukaramai, 2012-2016), hal. 45.

2. Lokasi Penelitian

Gampong Sukaramai sesuai sejarah pada awalnya merupakan Tanah Erfah BELANDA yang dominan merupakan kebun, saat itu rumah masih jarang-jarang (satu-satu) dan berjauhan, sedangkan penduduk / masyarakatnya didominasi Suku Jawa dan bekas Serdadu Tentara serta Pensiunan-pensiunan Belanda. Pada saat itu oleh penduduk atau masyarakat setempat menyebut wilayahnya dengan nama KEBUN BEL OVER. Dahulu pada awal-awalnya masyarakat yang berkunjung semata-mata ingin melihat dan mengetahui dari dekat kuburan Jenderal BUL KUFEEER di KERKHOF. Lambat-laun karena logat atau dialek masyarakat Aceh untuk menyebut BEL OVER tau BUL KUFEEER dengan ejaan aslinya terjadi perubahan dan berubah-ubah sehingga menjadi BU LUEER (BLOWER).

Sebutan KEBUN BLOWER ini hingga sekarang masih kental melekat dikenal dan diingat serta terucap secara spontan oleh masyarakat luas walaupun nama kampung saat ini sebenarnya adalah kampung SUKARAMAI, masih juga terucap Kebun atau Kampung BLOWER apa lagi orang-orang tua. Lokasi Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh di Jln. Pattimura No. 107. Telp. (0651) 45858. ²

²Dharma Sentosa, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman...*, hal. 6-7.

3. Penduduk

Penduduk Gampong Sukaramai berjumlah 4.310 jiwa. Keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur dengan rincian sebagai berikut : umur 0-4 tahun 356 jiwa, umur 5-9 tahun 358 jiwa, umur 10-14 tahun 366 jiwa, umur 15-19 tahun 365 jiwa, umur 20-24 tahun 346 jiwa, umur 25-29 tahun 400 jiwa, umur 30-34 tahun 381 jiwa, umur 35-39 tahun 343 jiwa, umur 40-44 tahun 322 jiwa, umur 45-49 tahun 320 jiwa, umur 50-54 tahun 238 jiwa, umur 55-59 tahun 191 jiwa, umur 60-64 tahun 120 jiwa dan umur 65 tahun ke atas 204 jiwa.³ Untuk lebih jelas, keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur di Gampong Sukaramai dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur di Gampong Sukaramai
Kecamatan Baiturrahman s/d Bulan Oktober 2015

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1.	0-4 tahun	356 jiwa
2.	5-9 tahun	358 jiwa
3.	10-14 tahun	366 jiwa
4.	15-19 tahun	365 jiwa
5.	20-24 tahun	346 jiwa
6.	25-29 tahun	400 jiwa
7.	30-34 tahun	381 jiwa
8.	35-39 tahun	343 jiwa
9.	40-44 tahun	322 jiwa
10.	45-49 tahun	320 jiwa
11.	50-54 tahun	238 jiwa
12.	55-59 tahun	191 jiwa
13.	60-64 tahun	120 jiwa
14.	60 tahun ke atas	204 jiwa
Jumlah		4.310 jiwa

³Dharma Sentosa, *Jumlah Kepala Keluarga Penduduk Menurut Kelompok Umur Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh s/d Bulan Oktober 2015*, (Banda Aceh : Kantor Keuchik, 2015), hal. 1.

Jumlah kepala keluarga terdiri dari 1.209 KK. Laki-laki sebanyak 2.112 jiwa dan perempuan sebanyak 2.198 jiwa. Jumlah tersebut di atas tersebar dalam 5 (lima) Dusun dan 16 (enam belas) Rukun Tetangga (RT). Jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin di Gampong Sukaramai

No	Dusun	JLH KK	Jenis Kelamin		JLH
			L	P	
I	KEUMALA				
1	RT – I	57	113	108	221
2	RT – II	71	121	150	271
3	RT – III	103	180	157	337
4	RT – IV	76	131	124	255
5	RT – V	57	102	108	210
JUMLAH		364	647	647	1.294
II	GEUREUTE				
1	RT – I	74	138	128	266
2	RT – II	43	74	72	146
3	RT – III	62	116	119	235
4	RT – IV	67	111	128	239
JUMLAH		246	439	447	886
III	PARO				
1	RT – I	56	92	97	189
2	RT – II	55	81	114	195
3	RT – III	59	99	118	217
JUMLAH		170	272	329	601
IV	MERAPI				
1	RT – I	83	131	155	286
2	RT – II	122	183	216	399
JUMLAH		205	314	371	685
V	SINGGALANG				
1	RT – I	120	229	227	456
2	RT – II	104	211	177	388
JUMLAH		224	440	404	844
TOTAL		1.209	2.112	2.198	4.310

Sumber: Dharma Sentosa, *Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin s/d Bulan Oktober 2015*, (Banda Aceh : Kantor Keuchik, 2015), hal. 1.

4. Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Gampong Sukaramai diantaranya terdapat 1 unit sekolah PAUD dan Taman Kanak-Kanak (TK) Swasta (Muhammadiyah), 1 unit sekolah Dasar Swasta (Muhammadiyah dan Budi Dharma) Negeri No. 29, 1 unit sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP) Swasta (Budi Dharma) Negeri No. 17 dan 1 unit sekolah menengah umum (SMU) Swasta (Budi Dharma).⁴

Keadaan penduduk berdasarkan pendidikan. Belum Sekolah berjumlah 393 jiwa, masih SD 478 jiwa, tidak tamat SD 106, tamat SD 577 jiwa, Tamat SLTP 417, Tamat SLTA 1.431, Sarjana Muda 249 jiwa, Universitas 545, Pasca Sarjana 60 jiwa.⁵ Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Keadaan penduduk berdasarkan pendidikan di Gampong Sukaramai

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	393 jiwa
2.	Masih SD	478 jiwa
3.	Tidak Tamat SD	160 jiwa
4.	Tamat SD	577 jiwa
5.	Tamat SLPA	417 jiwa
6.	Tamat SLTA	1.431 jiwa
7.	Sarjana Muda	249 jiwa
8.	Universitas	545 jiwa
9.	Pasca Sarjana	60 jiwa
Jumlah		4.310 Jiwa

⁴Dharma Sentosa, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahma...*, hal. 57.

⁵Dharma Sentosa, *Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan Warga Gampong Sukaramai s/d Oktober 2015*, (Banda Aceh : Kantor Keuchik, 2015), hal. 2.

5. Agama

Mayoritas penduduk Gampong Sukaramai (99 %) memeluk agama Islam. Masyarakat yang memeluk agama Katholik berjumlah 5 jiwa, agama Protestan berjumlah 30 jiwa dan Budha 99 jiwa.⁶ Gampong Sukaramai terdapat 3 tempat ibadah umat Islam yang terdiri dari mesjid Baitul Makmur dengan status Tanah Wakaf masyarakat, mesjid Al Istiqamah dan mesjid Quba. Untuk lebih jelas, mayoritas pemeluk agama di Gampong Sukaramai dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Mayoritas pemeluk agama di Gampong Sukaramai

No.	Pemeluk Agama	Jumlah
1.	Islam	4.176 jiwa
2.	Katholik	5 jiwa
3.	Protestan	30 jiwa
4.	Budha	99 jiwa
Jumlah		4.310 jiwa

6. Perkantoran, Komplek Perumahan dan Fasilitas Ilmu

Perkantoran yang ada di Gampong Sukaramai diantaranya Dinas Sosial Provinsi Aceh, Lembaga Penyiaran Radio Republik Indonesia (RRI), PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI), Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh yang awalnya merupakan Rumah Sakit Kota Banda Aceh yang saat ini telah pindah ke Gampong Lam Ara dengan nama Rumah Sakit Meraxa. Komplek perumahan di

⁶Dharma Sentosa, *Mayoritas Pemeluk Agama Masyarakat Gampong Sukaramai s/d Bulan Oktober 2015*, (Banda Aceh : Kantor Keuchik, 2015), hal. 5.

Gampong Sukaramai diantaranya Rumah Dinas KAPOLDA, Rumah Dinas PT. KAI, Kantor Keuchik, Kantor/Sekretariat TP-PKK, Asrama Mahasiswa Kabupaten Aceh Singkil, pertokoan di Jalan Teuku Umar. Adapun situs-situs bersejarah/wisata yang tersedia di Gampong Sukaramai diantaranya adalah Cakra Budaya, Kerkhof, Gunongan, Gedung Taman Budaya Aceh dan Meuseum Tsunami.⁷

7. Sosial Budaya

Selama 5 lima tahun ke depan yakni sejak tahun, 2012-2016 Pemerintahan Gampong Sukaramai dalam melakukan berbagai kegiatan, diantaranya di Bidang Sosial Budaya akan berusaha untuk mengaktifkan semangat kebersamaan seluruh kelompok-kelompok keagamaan seperti Badan Kemakmuran mesjid (BKM), Pengajian Bapak-bapak, Pengajian Ibu-ibu, Wirit Yasin ibu-ibu di ke 3 (tiga) mesjid dan Balai atau tempat-tempat pengajian di rumah-rumah warga dengan memperhatikan pembinaan dan memberikan insentif melalui ADG dan Badan / Dinas yang terkait.⁸

Keadaan penduduk menurut Suku/Ras Masyarakat Gampong Sukaramai s/d bulan Oktober 2015, adalah suku Aceh berjumlah 2.968 jiwa, suku Jawa berjumlah 737 jiwa, suku Padang berjumlah 160 jiwa, suku Batak berjumlah 155 jiwa, Gayo berjumlah 32 jiwa, Cina berjumlah 131 jiwa, Melayu 18 jiwa, Jamu 92 jiwa dan Singkil 17 jiwa. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

⁷Dharma Sentosa, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahma...*, hal. 58.

⁸Dharma Sentosa, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahma...*, hal. 101.

Tabel 4.5
Keadaan penduduk berdasarkan Suku/Ras Masyarakat di Gampong Sukaramai

No.	Suku/Ras	Jumlah
1.	Aceh	2.968 jiwa
2.	Jawa	737 jiwa
3.	Padang	160 jiwa
4.	Batak	155 jiwa
5.	Gayo	32 jiwa
6.	Cina	131 jiwa
7.	Melayu	18 jiwa
8.	Jamu	92 jiwa
9.	Singkil	17 jiwa
Jumlah		4.310 jiwa

Sumber: Dharma Sentosa, *Keadaan Penduduk Berdasarkan Suku/Ras Masyarakat s/d Bulan Oktober 2015*, (Banda Aceh : Kantor Keuchik, 2015), hal. 3.

8. Pekerjaan Ditinjau dari Status Pekerja

Keadaan penduduk berdasarkan pekerja sebagai berikut. Pekerja PNS berjumlah 292 jiwa, TNI 40 jiwa, POLRI 27 jiwa, Pensiunan 97 jiwa, Dokter 27 jiwa, Guru/Dosen 32 jiwa, karyawan 35 jiwa, Kar.swasta 330 jiwa, Wr.swasta 508 jiwa, Pedagang 80 jiwa. Buruh 25 jiwa, Mahasiswa 1.443 jiwa, belum sekolah 406 jiwa, dan tidak bekerja 968 jiwa. Jumlah status pekerja di atas dihitung berdasarkan lima Dusun di Gampong Sukaramai Banda Aceh baik laki-laki dan perempuan.⁹ Untuk lebih jelas, keadaan penduduk berdasarkan status pekerja dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut.

⁹Dharma Sentosa, *Keadaan Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Warga Gampong Sukaramai*, (Banda Aceh : Kantor Keuchik, 2015), hal. 4.

Tabel 4.6
Keadaan penduduk berdasarkan status pekerjaan masyarakat Gampong Sukaramai

No.	Pekerja	Jumlah
1.	PNS	292 jiwa
2.	TNI	40 jiwa
3.	POLRI	27 jiwa
4.	Pensiunan	97 jiwa
5.	Dokter	27 jiwa
6.	Guru/Dosen	32 jiwa
7.	Karyawan	35 jiwa
8.	Kar.Swasta	330 jiwa
9.	Wr.Swasta	508 jiwa
10.	Pedagang	80 jiwa
11.	Buruh	25 jiwa
12.	Mahasiswa	1.443 jiwa
13.	Belum Sekolah	406 jiwa
14.	Tidak Bekerja	968 jiwa
Jumlah		4.310 jiwa

a. Visi dan Misi Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh

1) Visi

Visi Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh adalah terwujudnya Gampong yang Aman dan Bersih menuju masyarakat yang Sejahtera, Bebas dari segala kekerasan sesuai Syariat Islam, dan terwujudnya Perencanaan Pembangunan Gampong yang berkesinambungan, melalui musyawarah.

2) Misi

Misi adalah suatu tanggung jawab yang harus diemban oleh Pemerintah Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh sebagai usaha untuk mewujudkan Visinya. Untuk mewujudkan Visi tersebut maka Misi Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh yaitu :

- a) Merencanakan pembangunan gampong dengan melibatkan partisipasi Aktif seluruh warga / masyarakat gampong.
- b) Melakukan koordinasi dengan Instansi-instansi yang terkait guna kelancaran pembangunan seutuhnya.
- c) Menciptakan hubungan yang harmonis dikalangan masyarakat agar dapat bergabung untuk terlibat dan mampu berperan aktif dalam perencanaan dan pembangunan gampong.
- d) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai parangkat gampong.¹⁰

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Karakter adalah hal yang menjadi ciri khas dan keunikan seseorang serta menjadi salah satu unsur pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Karakter juga dapat disebut dengan nilai-nilai yang baik, baik itu dalam kehidupan yang berdampak positif atau baik bagi lingkungan tempat tinggal. Karakter menunjukkan etika yang baik dan sangat urgen bagi diri seseorang agar dirinya eksis pada waktu berhubungan dengan orang lain.¹¹

Dapat diketahui bahwa antara satu dengan yang lain mereka memiliki karakteristik yang berbeda dilihat dari seseorang yang sedang melakukan aktifitas sehari-hari. Dari perbedaan karakteristik setiap manusia peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dan telah dilakukan observasi serta wawancara kepada

¹⁰Dharma Sentosa, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahma*, hal. 114.

¹¹Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduose Media, 2011), hal. 3.

beberapa jamaah yang sedang mendengarkan ceramah, tentang bagaimana karakteristik psikologis mad'u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah di Gampong Sukaramai Banda Aceh.

Mad'u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam ini, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah.¹²

1. Karakteristik Psikologis Mad'u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah di Gampong Sukaramai Banda Aceh.

Karakteristik psikologis masyarakat di Gampong Sukaramai dapat dilihat dari segi perilaku masyarakat yang terlihat kompak ketika salah satu warga ada yang terkena musibah kematian kegiatan dakwah yang sudah berjalan lama tujuannya untuk membentuk pengajian serta menggalakkan seluruh aktivitas kemasjidan menghidupkan jamaah bagi bapak-bapak dan ibu-ibu dan respon dari masyarakat terhadap kegiatan dakwah sangat baik.¹³

Sementara jamaah lain menambahkan karakteristik psikologis jamaah di Gampong Sukaramai biasa saja dan tidak terlihat ciri khas mereka dikarenakan sifat dan tingkah laku setiap manusia berbeda dapat dilihat dari segi keimanan seseorang juga berbeda ada yang naik dan pula ada yang menurun begitulah manusia, tampak dari luar biasa saja, tetapi jika ditanyakan tentang materi hari ini tidak banyak yang mengingatnya disebabkan adanya faktor internal dan eksternal yang membuat seseorang menjadi lupa.¹⁴

¹²Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 230.

¹³Hasil wawancara dengan Bapak H.Dharma Sentosa Keuchik Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 03 November 2015.

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Hasanah Warga Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 07 November 2015.

Dakwah yang dilaksanakan di Gampong Sukaramai sudah berjalan sangat lama dan partisipasi masyarakat sangat antusias dalam menjalankannya terutama ibu-ibu yang membuat pengajian rutin setiap hari jum'at, sabtu dan minggu sore, tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun ukhuwah dan menambah silaturahmi sesama ibu-ibu lainnya. Secara psikologis karakter masyarakat Gampong Sukaramai dapat dilihat saat da'i menyampaikan pesan ceramah, apabila pesan yang disampaikan oleh da'i benar-benar sampai kepada jamaah yang mendengarkan maka dakwah dengan mudah tersampaikan kepada jamaah.¹⁵

Kegiatan ceramah di Gampong Sukaramai Banda Aceh rutin dilaksanakan dalam seminggu 3 kali pada hari jum'at pukul 14.30 wib di mesjid Istiqamah, hari sabtu pukul 14.30 wib di mesjid Baitul Makmur, dan hari minggu pukul 14.30 wib sampai dengan selesai di mesjid QUBA yang banyak dihadiri oleh kaum ibu-ibu, kemudian hari sabtu dan minggu pagi lebih banyak dihadiri oleh kaum bapak-bapak dibandingkan dengan kaum ibu-ibunya yaitu di mesjid QUBA dan mesjid Baitul Makmur, jamaah yang mendengarkan ceramah bermacam-macam karakternya salah satu karakter mereka dapat dilihat dari sikap, perbuatan, emosi dan respon ketika dakwah dimulai, dari sejumlah jamaah yang hadir sangat berbeda-beda di setiap mesjid.¹⁶

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Azimar Ketua Pengajian Ibu-ibu Warga Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 21 November 2015.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Rosdalina Warga yang rutin mengikuti ceramah di Mesjid Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 21 November 2015.

Salah satu warga menambahkan bagaimana karakteristik psikologis masyarakat Gampong Sukaramai dapat dilihat dari perubahan karakter yang ditampilkan sehari-hari dengan ibu-ibu jamaah lainnya mereka saling menyapa dengan tutur bahasa yang baik dan sopan, tidak membicarakan aib sesama umatnya, dan sebaliknya ada warga yang tidak suka ikut bergabung dengan yang lain berdasarkan pengamatan.¹⁷

Senada dengan hal di atas salah seorang da'i menambahkan bahwa karakteristik psikologis jamaah dapat dilihat dari sikap, perilaku, emosi dan respon mereka saat mendengarkan ceramah salah satunya ada jamaah yang fokus mendengarkan dan ada yang tidak, untuk membuat jamaah fokus maka pesan yang disampaikan harus sampai kepada jamaah yang mendengarkan, salah satu contoh materi dakwah dengan memberikan lantunan do'a yang dibacakan secara bersama, maka emosi jamaah langsung berubah menjadi sedih sampai ada yang meneteskan air mata dengan tersedu-sedu mengingat semua kesalahan yang pernah diperbuatnya kepada kedua orangtua dan sesama umat muslim lainnya. Dari sini dapat diketahui bahwa ketika pendakwah memberikan materi yang dapat menyentuh hati jamaah maka dakwah akan tersampaikan kepada jamaah.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik psikologis jamaah di Gampong Sukaramai Banda Aceh bermacam macam karakter mereka dapat dilihat dari sikap, perilaku, emosi dan respon

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Ainul Mardiah Warga yang mendengarkan ceramah di Mesjid Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 21 November 2015.

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Hamisah seorang da'i yang mengisi ceramah di Mesjid Baitul Makmur Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 21 November 2015.

jamaah saat mendengarkan ceramah baik ceramah yang disampaikan itu menyentuh hati mereka dan perhatian mereka ataupun tidak.

2. Hubungan Karakteristik Psikologis Mad'u di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh dengan Penerimaan Pesan-Pesan Dakwah

Materi dakwah yang diberikan selama ini relatif ada hubungannya dengan karakteristik masyarakat Gampong Sukaramai, diantaranya mereka tidak ingin ada yang membawa aliran sesat di Gampong tersebut jamaah juga tidak ingin generasi mereka saat ini salah bergaul seperti anak-anak punk, dan jangan sampai anak-anak mereka terlibat di dalam perjudian dan narkoba.¹⁹

Hubungan karakteristik jamaah dengan penerimaan pesan dakwah relatif ada karena, jamaah akan memberikan anggapan bahwa dakwah yang disampaikan tidak dapat menyentuh hati mereka dan tidak ada hubungannya dengan mereka contohnya saja penceramah memberikan materi tentang menjelekkan sesama umat muslim.²⁰

Kegiatan dakwah yang sudah berjalan selama ini jelas ada hubungannya dengan karakteristik psikologis jamaah, karena jika dakwah tidak ada hubungannya dengan karakter mereka maka dakwah tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Bagaimanapun, bagi jamaah tidak ada pengaruhnya

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak H.Dharma Sentosa Keuchik Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 03 November 2015.

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Hasanah Warga Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 07 November 2015.

dengan mereka yang mendengarkan ataupun yang tidak mendengarkan dakwah sama sekali.²¹

Jamaah lain menambahkan, bahwa ada hubungannya antara karakteristik psikologis jamaah dengan penerimaan pesan dakwah, karena jika apa yang sudah disampaikan da'i tidak ada hubungannya dengan karakteristik psikologis jamaah maka dakwah akan biasa-biasa saja dan tidak memberikan dampak yang baik terhadap mereka yang mendengarkan ceramah.²²

Pendapat lain menambahkan, bahwa ada hubungannya antara karakteristik psikologis jamaah dengan penerimaan pesan dakwah, karena jika materi yang disampaikan kepada jamaah benar-benar dari hati dan tersampaikan dengan mudah serta berhasil menyentuh hati jamaah, maka dakwah dapat diterima dihati masyarakat, tetapi sebaliknya jika tidak tersampaikan dengan baik tentu dakwah tidak berdampak baik terhadap jamaah.²³

Senada dengan hal di atas salah seorang da'i menambahkan bahwa materi yang disampaikannya bersumber dari al-Qur'an dan Hadits dan yang disampaikan kepada jamaahnya juga yang terkait dengan karakter psikologis mereka karena jika tidak maka dakwah yang disampaikan tidak berdampak apapun bagi mereka yang mendengarkan dan tentu jamaah tidak meresponnya dengan baik.²⁴

Jadi materi dakwah adalah yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak. Materi yang

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Azimar Ketua Pengajian Ibu-ibu Warga Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 21 November 2015.

²²Hasil wawancara dengan Ibu Rosdalina Warga yang rutin mengikuti ceramah di Mesjid Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 21 November 2015.

²³Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Ainul Mardiah Warga yang mendengarkan ceramah di Mesjid Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 21 November 2015.

²⁴Hasil wawancara dengan Ibu Hamisah seorang da'i yang mengisi ceramah di Mesjid Baitul Makmur Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 21 November 2015.

disampaikan pendakwah harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Materi perlu disampaikan dengan berbagai jenis metode, berbagai macam media kepada objek tertentu. Misalnya materi yang berhubungan dengan keimanan disampaikan dengan metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab. Masalah juga terdapat pada materi untuk diteliti misalnya, apakah materi yang disampaikan pendakwah cocok atau tidak dengan metode, media dan objek dakwah, apakah seorang pendakwah cocok atau tidak menyampaikan materi tertentu, mungkin dia bukan seorang yang ahli tentang materi yang disampaikannya, mungkin juga cocok dengan materi lain.²⁵ Jelas bahwa hubungan karakteristik psikologis jamaah dengan penerimaan pesan dakwah ada hubungannya, karena seorang pendakwah jika ingin menyampaikan materi harus melihat bagaimana keadaan dan kondisi jamaahnya dan juga harus sesuai dengan bidang keahliannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan karakteristik psikologis jamaah dengan penerimaan pesan dakwah di Gampong Sukaramai relatif ada hubungannya, karena jika pesan yang disampaikan oleh pendakwah benar-benar dari hati dan tepat sasaran maka dakwah akan dapat menyentuh hati jamaah yang mendengarkan dan dakwah akan berhasil tersampaikan dengan baik, tetapi sebaliknya apabila pesan yang disampaikan tidak dari hati maka dakwah tidak tersampaikan dengan baik dihati masyarakat, dengan demikian materi harus berhubungan dengan karakteristik psikologis mereka. Jika tidak akan mempengaruhi baik atau tidaknya dakwah

²⁵Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 33.

tersebut, dakwah akan sukses dan berjalan baik apabila materi yang disampaikan sesuai dengan keadaan dan kondisi jamaahnya. Maka dari itu materi juga sangat menentukan baik atau tidaknya kegiatan dakwah.

3. Kendala-kendala Psikologis Mad'u dalam Penerimaan Pesan-Pesan Dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh

Kendala psikologis jamaah dalam menerima pesan-pesan dakwah terdiri dari dua macam kendala yaitu internal dan kendala eksternal, kendala internalnya yaitu dari penerimaan mad'u terhadap pesan yang disampaikan oleh da'i yang tidak tepat seperti membicarakan keburukan seseorang. Kendala eksternalnya dilihat dari cara penyampaian da'i yang tidak sampai kepada jamaah yang mendengarkan, contohnya penceramah memberikan materi cukup panjang sehingga membuat mereka tidak sanggup mendengarkan dan bahkan ada yang langsung pulang, karena ingin melanjutkan aktivitas yang lain. Jadi materi dakwah harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat, agar masyarakat mau mendengarkan dan tidak mengalami kendala dalam menerima dakwah.²⁶

Kendala jamaah timbul dari segi internalnya yaitu ketidak sediaan mad'u untuk datang mendengarkan dakwah dan dari segi eksternalnya yaitu materi yang tidak sesuai dengan tema yang disampaikan oleh da'i sehingga jamaah merasa tidak bersemangat untuk mendengarkannya dan ada pula yang sampai tertidur.²⁷

²⁶Hasil wawancara dengan Bapak H.Dharma Sentosa Keuchik Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 03 November 2015.

²⁷Hasil wawancara dengan Ibu Hasanah Warga Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 07 November 2015.

Ketua pengajian menambahkan bahwa ditemukan ada kendala psikologis jamaah dalam penerimaan pesan-pesan dakwah, dilihat dari internalnya maupun eksternalnya, internalnya yaitu dari segi ruangan yang terasa panas sehingga jamaah tidak dapat berkonsentrasi saat mendengarkan ceramah di lihat dari segi usia yang mendengarkan dakwah berbeda-beda dan cara penerimaan pesan dakwah yang berbeda-beda setiap orang. Jika dilihat dari eksternalnya yaitu cara penyampaian da'i yang tidak sampai ke kepada jamaah yang mendengarkan.²⁸

Kendala jamaah secara psikologis bahwa ada dalam penerimaan pesan-pesan dakwah, dilihat dari segi internal yaitu dari materi yang diberikan kurang tepat untuk usia ibu-ibu yang dominan lebih banyak dibandingkan anak muda karena setiap orang akan berbeda cara penerimaan pesan-pesan dakwahnya. Ekternal dilihat dari cara penyampaian da'i yang tidak masuk kepada jamaah.²⁹

Kendala psikologis jamaah dapat dilihat pada saat ceramah berlangsung, dari segi internal penerimaan mad'u terhadap materi yang diberikan pendakwah tidak sesuai dengan yang diharapkan jamaah, eksternalnya yaitu cara penyampaian materi yang tidak sampai kepada jamaah akibatnya mereka akan banyak bertanya kepada pendakwah yang lain terkait tentang materi yang disampaikan masih kurang jelas.³⁰

²⁸Hasil wawancara dengan Ibu Azimar Ketua Pengajian Ibu-ibu Warga Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 21 November 2015.

²⁹Hasil wawancara dengan Ibu Rosdalina Warga yang rutin mengikuti ceramah di Mesjid Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 21 November 2015.

³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Ainul Mardiah Warga yang mendengarkan ceramah di Mesjid Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 21 November 2015.

Kendala psikologis jamaah dalam penerimaan pesan dakwah dapat dilihat dari internalnya yaitu tingkat pemahaman materi yang diberikan pendakwah yang terkadang mudah dipahami oleh jamaah dan ada pula yang sulit dimengerti mereka. Sebaliknya jika ingin memberikan materi kepada jamaah, lihat materi yang cocok dibawa dalam kondisi yang sesuai, agar jamaah yang mendengarkan mengerti dan paham materi yang sudah diberikan tujuannya agar dapat diamalkan secara bersama-sama.³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala psikologis mad'u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah di Gampong Sukaramai, ditemukan ada 2 macam kendala yaitu dari segi internal dan eksternal. Dilihat dari segi internal yaitu dari penerimaan jamaah terhadap pesan yang disampaikan oleh da'i contohnya da'i menyampaikan pesan dakwah lebih banyak membicarakan aib seseorang. Dari segi eksternal yaitu cara penyampaian da'i terhadap pesan dakwah yang tidak sampai kepada jamaah yang mendengarkan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa, ketika pendakwah menyampaikan materi terlalu panjang, secara tidak langsung jamaah akan meninggalkan mesjid dan pulang sebelum ceramah selesai.³² Adapula da'i yang menyampaikan materi sangat lambat sampai-sampai jamaah yang mendengarkan bosan dan ada yang

³¹Hasil wawancara dengan Ibu Hamisah seorang da'i yang mengisi ceramah di Mesjid Baitul Makmur Gampong Sukaramai Banda Aceh, tanggal 21 November 2015.

³²Hasil observasi peneliti di Mesjid Baitul Makmur Pukul 05.30 wib Gampong Sukaramai Banda Aceh pada tanggal 31 Oktober 2015.

tertidur.³³ Adapula cara da'i menyampaikan materi dengan sangat baik tetapi waktunya terlalu singkat padahal masih ada yang ingin ceramah tersebut dilanjutkan karena jamaah menyukainya.³⁴ Pada saat da'i yang menyampaikan adalah wanita maka metode yang digunakan juga berbeda baik dari segi materi dan cara penyampaian yang sangat lembut serta diakhir kegiatan da'i memberikan muhasabah, emosi jamaah menjadi berubah sedih dan mereka meneteskan air mata saat mendengarkannya.³⁵

Bermacam-macam karakter psikologis jamaah sa'at mendengarkan dakwah dilihat dari segi sikap, perilaku, emosi dan respon jamaah, dan relatif ada hubungan antara karakteristik psikologis jamaah dengan penerimaan pesan-pesan dakwah kepada jamaah yang mendengarkan yaitu dilihat dari segi materi dakwah. Kendala psikologis jamaah dalam penerimaan pesan-pesan dakwah, dilihat dari segi internal maupun eksternal, internalnya yaitu penerimaan mad'u terhadap materi yang disampaikan tidak sampai kepada jamaah yang mendengarkan dan eksternalnya cara da'i dalam menyampaikan materi dakwah yang tidak masuk ke hati jamaah yang mendengarkan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Karakteristik diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang dapat dilihat oleh panca indra yaitu nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun

³³Hasil observasi peneliti di Mesjid Baitul Makmur Pukul 05.30 wib Gampong Sukaramai Banda Aceh pada tanggal 08 November 2015.

³⁴Hasil observasi peneliti di Mesjid QUBA Pukul 14.50 wib Gampong Sukaramai Banda Aceh pada tanggal 01 Oktober 2015.

³⁵Hasil observasi peneliti di Mesjid Istiqamah Pukul 15.00 wib Gampong Sukaramai Banda Aceh pada tanggal 20 November 2015.

implisit.³⁶ Apabila dikaitkan dengan jamaah yang hadir setiap kegiatan dakwah di Gampong Sukaramai yang hadir lebih banyak dominan ibu-ibu dibandingkan dengan bapak-bapak dan jumlah yang mendengarkan setiap mesjid di Gampong Sukaramai apakah ceramahnya di siang hari maupun di pagi hari sangat berbeda-beda ada yang hanya mencapai 15 orang di satu mesjid yang datang, dan ada yang mencapai 30 orang khusus bagi kaum ibu-ibu saja. Dari sejumlah jamaah yang datang dapat diketahui bahwa sangat beragam karakternya, baik dari sikap perilaku emosi dan respon yang terlihat saat mendengarkan ceramah, salah satu contohnya seperti ada jamaah yang fokus mendengarkan ceramah, mencatat saat penceramah sedang memberikan materi, ada yang sempat memejamkan mata ketika mendengarkan ceramah, ada pula yang berbicara dengan teman disamping dan pula jamaah yang sambil membuka al-Qur'an ketika da'i memberikan materi tentang terjemahan dari ayat al-Qu'an.³⁷

Bukan hanya sikap, perilaku, emosi dan respon jamaah yang terlihat saat mendengarkan ceramah, akan tetapi cara mereka menerima pesan dakwah juga terlihat ketika pendakwah menyampaikan pesannya ada yang terlihat suka dan ada yang tidak, baik materi tentang Ibadah, Muamalah maupun Fiqih. Dari semua materi yang disampaikan kepada jamaah, ternyata materi juga sangat mempengaruhi respon jamaah. Ketika materi yang disampaikan oleh pendakwah berhubungan dengan keadaan dan situasi mereka serta mudah dimengerti oleh

³⁶Tahana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber...*, hal. 20.

³⁷Hasil observasi peneliti di Mesjid Gampong Sukaramai Banda Aceh pada tanggal 21 November 2015.

jamaah maka mereka akan menyukai isi ceramah, secara tidak langsung jamaah akan mudah menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika materi yang disampaikan oleh pendakwah tidak sesuai dan tidak ada hubungannya dengan jamaah contohnya seperti lebih banyak mudharatnya maka jamaah akan sulit dalam menerima pesan dakwah dan sulit menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik psikologis jamaah di Gampong Sukaramai dapat dilihat dari berbagai sudut. Itulah sebabnya mengapa pendakwah harus mempersiapkan materi secara matang agar pesan dakwah yang disampaikan dapat menyentuh hati jamaah baik secara sikap, perilaku emosi dan respon jamaah. Itulah sebabnya materi, metode penyampaian da'i sangatlah berpengaruh terhadap kesuksesan dakwah. Dari uraian di atas, jamaah berasal dari kalangan yang berbeda-beda ada yang dari kalangan ekonomi menengah ke atas, ada pula yang dari kalangan ekonomi menengah dan ekonomi menengah ke bawah. Dari kalangan tersebut jamaah berasal dari suku dan daerah yang berbeda-beda, ada yang dari ibu-ibu pengajian, ada pula yang dari pendatang ikut mendengarkan ceramah. Pagi harinya semua kalangan hadir untuk ikut mendengarkan ceramah bukan hanya ikut sholat shubuh berjamaah melainkan ikut mendengarkan ceramah dari ibu-ibu, bapak-bapak dan juga remaja mesjid serta jumlah yang hadir lebih banyak dibandingkan ceramah siang.

Terkait dengan sikap, perilaku, emosi dan respon jamaah yang terlihat saat ceramah dimulai. Menurut teori Carl Gustav Jung (1875-1961) ada beberapa tipe manusia yang dapat diketahui saat jamaah sedang mendengarkan ceramah, salah

satu diantaranya yaitu *Tipe Introvert* dimana tipe ini ialah orang yang mempunyai kepribadian yang cenderung untuk menarik diri dan menyendiri, terutama dalam keadaan emosional, dan sedang mengalami masalah atau konflik, sifatnya yang pendiam dan tidak suka bergabung dengan orang banyak. kemudian adapula tipe jamaah yang masuk kedalam *Tipe Ekstrovert*, dimana tipe ini ialah orang dalam keadaan tertekan justru akan menggabungkan diri dengan orang banyak sehingga bebannya menjadi berkurang. Sifatnya pemaarah dan memilih pekerjaan-pekerjaan seperti pedagang, pekerja sosial juru bicara dan semacamnya, yaitu pekerjaan-pekerjaan yang banyak melibatkan orang banyak.³⁸ Dengan demikian dapat diketahui bahwa jamaah memiliki berbagai macam karakter serta sifat yang berbeda antara satu dengan yang lain, walaupun kembar identik sekalipun mereka memiliki karakter yang berbeda-beda.

Hubungan antara karakteristik psikologis jamaah dengan penerimaan pesan-pesan dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh, sangat terkait dengan kesuksesan dakwah. Dakwah akan sukses apabila disampaikan dengan menggunakan metode yang sudah dicontohkan Nabi Muhammad, yaitu dengan metode atau cara dakwah yang tertulis dalam firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari

³⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal 180-181.

*jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*³⁹
(Q.S. An-Nahl: 125)

Hikmah yaitu dakwah dengan bijak, persuasif, dan sesuai dengan kondisi atau keadaan objek dakwah. Pelajaran yang baik yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat dan menyampaikannya dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati jamaah yang mendengarkan. Bantahlah (argumentasi) dengan cara yang baik yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya.⁴⁰

Dakwah dapat melalui perkataan atau lisan seperti ceramah, khotbah, atau dialog. Dakwah juga dapat melalui sikap, perbuatan, contoh, keteladanan, misalnya segera mendirikan sholat begitu terdengar adzan, membantu kaum dhuafa atau fakir-miskin, mendanai pembangunan masjid atau membantu kegiatan dakwah, mendamaikan orang yang bermusuhan, bersikap Islami. Dakwah melalui tulisan, seperti menulis artikel, buku, menulis di blog, status di media sosial. Dakwah yang lembut bahwa Islam mengajarkan umatnya agar bersikap lemah-lembut dalam berdakwah atau mengajak kebaikan. Rasulullah dikenal kelemah-lembutannya dalam mengemban risalah Islam. Karena sikap lemah-lembut beliau Islam memiliki daya tarik sangat kuat.

Hubungan karakteristik psikologis jamaah dengan penerimaan pesan dakwah di Gampong Sumaramai bahwa relatif ada hubungannya, karena pesan

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Ziyad Visi Media, 2009), hal. 281.

⁴⁰Muhammad Munir., dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal, 34.

dakwah akan diterima dihati masyarakat apabila disampaikan dengan cara yang baik. Sebaliknya jika pendakwah tidak menggunakan cara yang baik dan materi yang tidak sesuai dengan karakter jamaah maka jamaah sulit untuk menerima pesan dakwah apalagi diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Kendala-kendala psikologis jamaah dalam penerimaan pesan-pesan dakwah ditemukan ada 2 macam kendala yaitu kendala internal maupun eksternal. Kendala internal yaitu cara penerimaan mad'u terhadap pesan yang disampaikan oleh da'i dari kalangan usia yang berbeda dan faktor internal yang menyebabkan pesan dakwah tidak dapat diterima dihati jamaah salah satunya faktor biologis yaitu keadaan jasmani jamaah yang hadir. Eksternal yaitu cara penyampaian da'i yang tidak sampai kepada jamaah yang mendengarkan, faktor eksternal yaitu faktor sosial masyarakat dimana anggota keluarga lainnya seperti ibu, ayah dan anak yang mempengaruhi jamaah tidak dapat hadir untuk mendengarkan dakwah dan faktor kebudayaan dari setiap daerah yang berbeda-beda.⁴¹

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik psikologis mad'u di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh berbagai macam karakternya. Salah satunya adalah sikap, perilaku, emosi dan respon jamaah yang terlihat pada saat mendengarkan dakwah, baik ekspresi wajah senang, sedih suka maupun tidak. Diantara karakteristik jamaah tersebut yaitu jamaah memiliki *Tipe Ekstrovert*, dimana jamaah yang suka bergabung dengan teman yang lainnya, itu terlihat ketika mereka sudah selesai mendengarkan

⁴¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 160-163.

ceramah. Ada pula tipe jamaah yang masuk ke dalam *Tipe Introvert* dimana ada jamaah yang setelah selesai mendengarkan ceramah tidak mau bergabung dengan yang lain dan langsung pulang dan suka menyendiri. Dari kedua tipe yang telah diuraikan di atas jamaah lebih banyak masuk ke dalam *Tipe Ekstrovert* di bandingkan dengan *Tipe Introvert*. Karena menurut mereka dengan bergabung dengan teman yang lain dapat menjalin silaturahmi antara sesama lainnya.

Hubungan karakteristik psikologis mad'u dengan penerimaan pesan dakwah di Gampong Sukaramai, menunjukkan bahwa relatif ada hubungan, karena jika dilihat dari definisi karakter ialah ciri khas yang sudah ada pada diri manusia apakah nilai baik ataupun tidak baik yang dapat dilihat maupun yang tidak. Pesan dakwah ialah yang berlandaskan dari sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist, dengan demikian da'i harus melihat bagaimana karakter jamaah yang akan dihadapinya karena materi dakwah sangat mempengaruhi terhadap kesuksesan dakwah.

Kendala-kendala psikologis mad'u dalam menerima pesan dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh menunjukkan ada 2 macam kendala yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala internal yaitu cara penerimaan mad'u terhadap pesan dakwah berbeda-beda setiap jamaah yang mendengarkan. Kendala eksternal yaitu cara penyampaian da'i yang tidak sampai kepada jamaah, sehingga pesan yang disampaikan tidak tersampaikan kepada jamaah yang mendengarkan. Jika dilihat faktor secara internal yaitu kondisi jasmani mad'u yang hadir berbeda-beda dalam penerimaan pesan dakwah dan faktor secara eksternal yaitu lingkungan yang mempengaruhi jamaah dalam penerimaan pesan-pesan dakwah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik psikologis mad'u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh, dapat dilihat dari banyak aspek diantaranya : dari segi perilaku, emosi dan respon jamaah yang terlihat pada saat mendengarkan dakwah, baik ekspresi wajah senang, sedih, suka maupun tidak. Mad'u memiliki dua tipe kepribadian yaitu *Tipe Introvert* sifatnya tertutup dan *Ekstrovert* sifatnya terbuka.
2. Hubungan karakteristik psikologis mad'u dengan penerimaan pesan dakwah, menunjukkan ada hubungan antara karakter psikologis jamaah dengan penerimaan pesan dakwah seperti materi dakwah, jika materi yang disampaikan baik dan dapat diterima dihati jamaah maka pesan dakwah dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari dan sebaliknya apabila tidak maka akan sulit bagi jamaah untuk menerimanya.
3. Kendala-kendala psikologis mad'u dalam penerimaan pesan-pesan dakwah, ada 2 macam kendala yaitu internal dan eksternal. Internal yaitu penerimaan mad'u terhadap pesan dakwah serta kondisi jasmani mad'u dalam penerimaan pesan dakwah berbeda-beda. Kendala eksternal yaitu cara penyampaian da'i terhadap pesan dakwah dan faktor lingkungan yang mempengaruhi jamaah dalam penerimaan pesan dakwah.

B. Saran

Adapun saran-saran ditujukan kepada berbagai pihak terkait dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepada Keuchik Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh agar dapat selalu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif terhadap warga Gampong Sukaramai Banda Aceh setiap tahun.
2. Kepada ketua BKM (Badan Kemakmuran Mesjid) yang telah ikut serta didalam kegiatan khususnya bidang keagamaan agar dapat selalu memberikan dorongan-dorongan yang positif kepada masyarakat Gampong Sukaramai Banda Aceh untuk mau ikut serta disetiap kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan agar dapat menjalin kebersamaan antara satu dengan yang lainnya.
3. Kepada masyarakat Gampong Sukaramai Banda Aceh agar dapat membantu dan mendukung penerapan Syariat Islam secara kaffah melalui kegiatan-kegiatan yang positif, masyarakat harus ditinggkatkan dalam pemahaman agama Islam serta meningkatkan kesadaran beragama sedini mungkin.
4. Kepada pengurus mesjid agar dapat membantu menyukseskan penyelenggaraan kegiatan dakwah dengan mempersiapkan tempat yang nyaman dan bersih di dalam mesjid sehingga jamaah yang hadir merasa nyaman dalam melaksanakan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah. Bandung: Ziyad Visi Media, 2009.
- A. Hasjmy. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Alwisral Imam Zaidillah. *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Abd. Wahid. *Konsep Dakwah Al-Qur'an dan Sunnah*. Banda Aceh: PeNa, 2010.
- Agus Sujanto., dan Halem Lubis. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet ke 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet ke 4 Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dasim Budirmansyah, dkk. *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press, 2011.
- Dharma Sentosa. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahma*. Banda Aceh: Gampong Sukaramai, 2012-2016.
- Dharma Sentosa. *Jumlah Kepala Keluarga Penduduk Menurut Kelompok Umur Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh s/d Bulan Oktober 2015*. Banda Aceh : Kantor Keuchik, 2015.
- Dharma Sentosa. *Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin s/d Bulan Oktober 2015*. Banda Aceh : Kantor Keuchik, 2015.
- Dharma Sentosa. *Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan Warga Gampong Sukaramai s/d Oktober 2015*. Banda Aceh : Kantor Keuchik, 2015.
- Dharma Sentosa. *Mayoritas Pemeluk Agama Masyarakat Gampong Sukaramai s/d Bulan Oktober 2015*. Banda Aceh : Kantor Keuchik, 2015.
- Dharma Sentosa. *Keadaan Penduduk Berdasarkan Suku/Ras Masyarakat s/d Bulan Oktober 2015*. Banda Aceh : Kantor Keuchik, 2015.
- Elfindri, dkk. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Baduouse Media, 2012.

- Faizah., dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah, 2008.
- G. Kartasapoetra., dan Hartini. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- J.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. terj. Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- John M. Echols., dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Jafasat. *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011.
- Moh, Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Cet ke 2 Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad Fadillah., dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muchlas Samani., dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Munir., dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muh Farozin., dan Kartika Nur Fathiyah. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Maswardi Muhammad Amin. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media, 2011.
- Majdi Abu 'Arisy. *Agar Bahtera Islam Tidak Tenggelam Safina Danwah, Dakwah, Teruslah Berdakwah*. Jakarta: Pustaka Daarun Nida', 2011.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Norman A. Hart., dan John Stapleton. *Kamus Marketing*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Onong Uchjana Effendy. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: Mandar Maju, 1993.
- P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rita L. Atkinson, dkk. *Pengantar Psikologi, Jilid 1*. Tangerang: Interaksara, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudarsono. *Kamus Konseling*. Cet ke 1 Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Safwan Amin. *Pengantar Psikologi Umum*. Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2009.
- Syaikh Akram Kassab. *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhwai Berkarakteristik Memudahkan, Memberi Kabar Gembira, Moderat, tidak Fanatik Madzhab, Universal dan Memadukan antara Dalil Nash & Akal*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Syabuddin Gade. *Pemikiran Pendidikan dan Dakwah Kontribusi A. Hasjmy Menghadapi Multi Krisis di Aceh*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012.
- Tahana Taufiq Andrianto. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.